

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PADA SUBSEKTOR PERTAMBANGAN  
BATU BARA YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2018-2022**

**OLEH:**

**DEFRIYANI SUGA**

**E2119010**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO**

**2023**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

# **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022.**

**Oleh:**

**DEFRIYANI SUGA**

**E2119010**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana  
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, .....2023

**PEMBIMBING I**



**Nurhayati Olii, SE., MM**  
**NIDN:0903078403**

**PEMBIMBING II**



**Pemy Christiaan, SE., M.Si**  
**NIDN:0918027909**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN  
BATU BARA YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2018-2022**

**OLEH :**

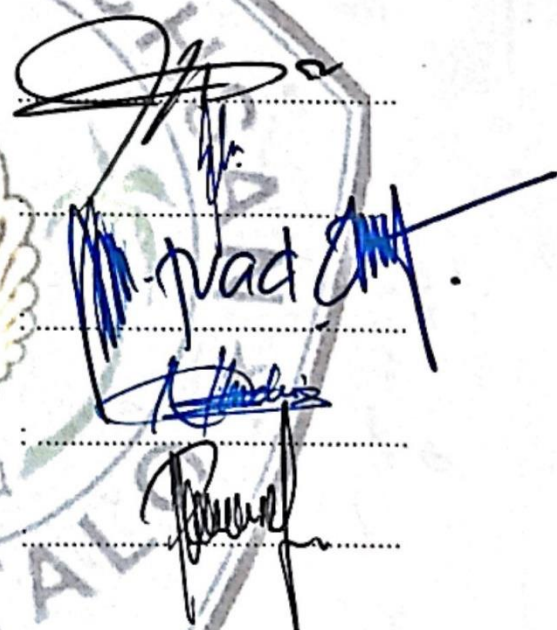
**DEFRIYANI SUGA**

**NIM**

**E2119010**

**Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo**

1. **Dr. Musafir, SE., M.Si**  
(Ketua Penguji)
2. **Eka Zahra Solikahan, SE., MM**  
(Anggota Penguji)
3. **Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc**  
(Anggota Penguji)
4. **Nurhayati Olih, SE., MM**  
(Pembimbing Utama)
5. **Pemy Christiaan, SE., M.Si**  
(Pembimbing Pendamping)



**Mengetahui,**



**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Dr. Musafir, SE., M.Si**  
**NIDN:0928116901**



**Ketua Program Studi Manajemen**  
**Syamsul, SE., M.Si**  
**NIDN:0918027909**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Universitas lainya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini

Gorontalo, September 2023  
Yang membuat pernyataan



**DEFRIYANI SUGA**  
**NIM: E2119010**

## **MOTTO**

**“Setiap kelahiran adalah kesempatan baru bagi manusia.  
Tapi mau berapa kalipun aku dilahirkan, aku akan  
tetap memilih menjadi anakmu bu”**

**(Defriyani Suga)**

**“Kita tidak sedang berlomba.  
Pencapaianmu di usiamu,  
bukan berarti harus menjadi  
pencapaikanku diusiaku”**

**(Fiersa Besari)**

**“Kehilangan teman secara perlahan adalah  
bagian dari menjadi dewasa. Sebenarnya kita  
tidak kehilangan teman, kita hanya belajar  
siapa saja teman kita yang sesungguhnya”**

**(Najwa Shihab)**

## **ABSTRACT**

**DEFRIYANI SUGA. E2119010. THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON STOCK RETURNS IN THE COAL MINING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2018 – 2022**

*The aim of this research is to find the effect of profitability, liquidity, leverage and company size on stock returns in the coal mining sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. This study employs a quantitative approach. The analytical method used in this research is multiple linear regression with classic assumptions, covering normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and hypothesis testing carried out with the coefficient of determination test, and partial test (t test) through using SPSS Version 22. This research has 19 companies as samples using purposive sampling techniques. The research results indicate that profitability (X1) partially and significant effect on stock returns. Liquidity (X2) partially and significant effect on stock returns. Leverage (X3) partially and significant effect on stock returns. Company size (X4) and significant effect on stock returns.*

*Keywords: profitability, liquidity, leverage, company size, stock returns*

## ABSTRAK

**DEFRIYANI SUGA. E2119010. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2022**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang dilakukan dengan uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t), dengan menggunakan *software* SPSS Versi 22. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* (X3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* Saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return* Saham



## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022.”, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran serta dorongan dari kedua orang tua yang penulis rasakan ini atas jasa-jasa yang diberikan secara tulus, ikhlas dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari Hasil Penelitian, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Syamsul, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Nurhayati Oliy, SE., MM selaku dosen Pembimbing I, dan Ibu Pemy Christiaan, SE., M.Si selaku dosen Pembimbing II, Bapak dan



Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Tak lupa pula rasa ucapan tak terhingga untuk kedua orangtua, saudara serta rekan mahasiswa terutama Jurusan Manajemen yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Rasa ucapan terima kasih juga kepada diri sendiri yang telah bersusah payah percaya pada diri sendiri, bersusah payah untuk tidak menyerah sampai detik ini dan terima kasih atas kekuatan, ide dan ambisinya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Gorontalo, 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Peneleitian .....	11
1.3.1 Maksud Penelitian.....	11
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
<b>.....</b>	<b>14</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.1.1 Profitabilitas.....	14

2.1.2 Likuiditas .....	19
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	23
2.1.4 Ukuran Perusahaan .....	28
2.1.5 <i>Return Saham</i> .....	30
2.1.6 Hubungan Antar Variabel.....	35
2.1.7 Penelitian Terdahulu .....	36
2.2 Kerangka Pemikiran .....	39
2.3 Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Objek Penelitian .....	42
3.2 Metode Penelitian.....	42
3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	42
3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	43
3.2.3 . Populasi dan Sampel .....	44
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.2.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
3.2.8 Pengujian Hipotesis .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
4.1.1 PT Adaro Energy Tbk.....	53
4.1.2 PT Atlas Resources Tbk .....	54
4.1.3 Bumi Resources Minerals Tbk .....	55
4.1.4 Baramulti Suksessarana Tbk.....	56
4.1.5 Bumi Resource Tbk .....	57
4.1.6 Bayan Resources Tbk .....	57
4.1.7 Darma Henwa Tbk.....	59
4.1.8 Delta Dunia Makmur Tbk.....	60
4.1.9 Golden Energy Mines Tbk.....	61

4.1.10 Garda Tujuh Buana Tbk .....	62
4.1.11 Harum Energy Tbk .....	63
4.1.12 Indo Tambangraya Megah Tbk.....	64
4.1.13 Resource Alam Indonesia Tbk.....	65
4.1.14 Mitrabara Adiperdana Tbk.....	66
4.1.15 Samindo Resources Tbk .....	67
4.1.16 Bukit Asam Tbk.....	68
4.1.17 Petrosea Tbk .....	69
4.1.18 Golden Eagle Energy Tbk.....	70
4.1.19 TBS Energi Utama Tbk .....	71
4.2 Deskriptif Variabel .....	72
4.2.1 Profitabilitas.....	73
4.2.2 Likuiditas .....	76
4.2.3 <i>Leverage</i> .....	79
4.2.4 Ukuran Perusahaan .....	84
4.2.5 <i>Return Saham</i> .....	87
4.3 Statistik Deskriptif Variabel .....	90
4.4 Hasil Uji Analisis .....	92
4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	93
4.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Setelah Eleminasi <i>Outlier</i> .....	96
4.5.1 Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi <i>Outlier</i> .....	98
4.6 Persamaan Regresi.....	104
4.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	105
4.6.3 Uji Parsial (Uji t).....	106
4.6.4 Uji Simultan (Uji F).....	108
4.7 Pembahasan .....	109
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	109
4.7.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	111
4.7.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	113
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> .....	114
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>117</b>

5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara 2018-2022 .....	7
Tabel 2. 1 Faktor yang Mempengaruhi Retun Saham.....	32
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel .....	44
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Sektor Pertambangan Batu Bara .....	45
Tabel 3. 3 Sampel Sektor Pertambangan Batu Bara .....	46
Tabel 4. 1 Data Return on Assets 2018-2022 .....	74
Tabel 4. 2 Data Curent Ratio 2018-2022 .....	77
Tabel 4. 3 Data Debt to Equity Ratio .....	81
Tabel 4. 4 Ln=Total Aset .....	85
Tabel 4. 5 Data Return Realisasi.....	88
Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	91
Tabel 4. 7 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	93
Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier.....	96
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Eliminasi Outlier.....	100
Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas .....	101
Tabel 4. 11 Uji Auto Korelasi .....	102
Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas .....	103
Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linear Berganda.....	104
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi.....	105
Tabel 4. 15 Uji Parsial (Uji t).....	107
Tabel 4. 16 Uji Simultan (Uji F) .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 3. 1 Model Penelitian .....	51
Gambar 4. 1 Return On Assets.....	74
Gambar 4. 2 Current Ratio.....	78
Gambar 4. 3 Debt to Equity Ratio.....	82
Gambar 4. 4 LN = Total Assets .....	85
Gambar 4. 5 Ln=Total Aset .....	88
Gambar 4. 6 Metode Outlier Boxplot .....	95
Gambar 4. 7 Uji Normalitas P-P Plot.....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	126
Lampiran 2 Hasil Analisis Perhitungan Profitabilitas.....	127
Lampiran 3 Hasil Analisis Perhitungan Likuiditas .....	131
Lampiran 4 Hasil Analisis Perhitungan <i>Leverage</i> .....	134
Lampiran 5 Hasil Analisis Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	137
Lampiran 6 Hasil Analisis Perhitungan Return Saham.....	140
Lampiran 7 Dokumen Pendukung Penelitian .....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal menyediakan berbagai macam perusahaan dengan subsektor yang beragam pula, dan membuka peluang terhadap investor untuk menyuntikan dana mereka demi meraih profit seperti yang diharapkan. Berinvestasi di pasar modal tidak perlu memerlukan informasi dan pengetahuan yang rumit, tetapi juga memiliki risiko yang terbilang relatif tinggi jika di bandingkan dengan jenis investasi lainnya, seperti perbankan, sistem perbankan, tabungan, ataupun investasi dalam bentuk aset.

Pasar modal merupakan tempat yang menjadi incaran oleh para investor untuk melakukan investasi jangka panjang, dikarenakan tingkat keuntungan yang dapat terbilang tinggi, meskipun risiko yang dihadapi oleh para investor juga tidak dapat dihindari. Hal yang dapat meminimalisir risiko investasi adalah dengan pengetahuan manajemen keuangan yang baik, serta pengetahuan-pengetahuan dasar maupun *expert* demi menunjang pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Investasi jangka pendek maupun jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang ataupun sebuah lembaga, tentunya memiliki orientasi terhadap sebuah keuntungan. Risiko investasi juga mengikuti dan membayangi para investor dalam melakukan sebuah investasi.

Investasi yang dilakukan tentunya mengharapkan sebuah *return* ataupun pengembalian dari setiap kegiatan investasi yang dilakukan. *Return Saham* adalah keuntungan tergantung selisih harga jual pada harga pembelian saham

instrumen keuangan Investasi (Simorangkir, 2019). Tinggi dan rendahnya *return* menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi pada sebuah bisnis.

Informasi yang jelas dan akurat akan memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin banyak investor masuk maka semakin banyak pula dana yang di suntikkan kepada perusahaan, sehingga operasional kerja perusahaan akan semakin terjamin. Operasioanal kerja yang terus meningkat akan berdampak positif pada laba yang akan di terima perusahaan beserta harga saham yang akan terus naik dikarenakan laba tersebut. Pada akhirnya akan meningkatkan *return saham* yang di berikan oleh perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return saham*, diantaranya: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk membuat keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang nantinya akan di jadikan sebagai alat untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan (Muharramah & Hakim, 2021). Profitabilitas dalam penelitian (Purba, 2019) yang menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA) memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, & Andrianto, 2018) Profitabilitas akan memberikan informasi tentang perolehan laba perusahaan. Jika situasi laba perusahaan membaik, hal itu menunjukkan daya tarik bagi investor atau calon investor untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut. Jika permintaan saham meningkat, maka harga saham cenderung naik. Hal ini menyebabkan peningkatan pengembalian ekuitas.

Faktor lain yang mempengaruhi *return saham* yaitu likuiditas. Likuiditas digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kapasitas baik kewajiban kepada perseroan maupun kepada pihak ketiga, dalam pemenuhan kewajiban di dalam dan di luar perusahaan. Makadapat dikatakan Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam menghimpun dana dan memenuhi kewajibannya (Nurdiana, 2018). Dalam penelitian (Mainaki & Efriyenti, 2022) dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai indikatornya, dan hasilnya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Menurut (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, & Andrianto, 2018), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula hasil jangka pendek perusahaan, yang mengarah pada fakta bahwa investor perusahaan semakin mempercayai perusahaan, yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham dan, berdampak pada peningkatan laba.

Faktor selanjutnya yaitu *leverage*. *Leverage* menurut (Sutama & Lisa, 2018) adalah rasio yang menghitung sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditur, dan juga merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban perusahaan dan total aset. Dalam penelitian (Oroh, Rate, & Kojo, 2019) menggunakan Pengukuran *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Menurut (Purba, 2019), penggunaan *leverage*

yang tidak di dasari oleh pengetahuan manajemen keuangan akan menjadi kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut dihasilkan oleh utang dan akan membuat meningkatnya risiko investasi jika perusahaan gagal membayar utangnya tepat waktu. Penggunaan *leverage* yang baik akan membuat operasional perusahaan akan semakin bagus, kemudian akan berdampak pada laba per saham yang meningkat, begitu pula pengembalian saham yang diterima oleh investor ikut meningkat.

Terakhir adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan pada dasarnya mencerminkan ukuran bisnis dan industri dari sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan seberapa besar ukuran dan ruang lingkup perusahaan serta dapat menjelaskan seberapa besar kekuatan dari perusahaan tersebut ( Cristansy & Ardiati, 2018). Dalam penelitian (Dewi & Sudiarta, 2019), ukuran perusahaan menggunakan  $\ln = (\text{Total Aset})$  sebagai pengukurannya, dan menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut ( Chandra & Darmayanti, 2022) Ukuran perusahaan dapat ditemukan dalam total aset. Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan, akan menunjukan tentang kekuatan perusahaan serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan subsektor batu bara dinilai memiliki perputaran bisnis yang sangat tinggi. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan mineral, yang merupakan produsen batubara terbesar kelima di dunia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara

pertambangan yang patut di perhitungkan dari segi sumber dayanya, dan tentunya sangat berpengaruh besar apabila diorientasikan untuk kepentingan bisnis.

Profitabilitas perusahaan subsektor batu bara mengalami kendala pada lima tahun terakhir, salah satunya di karenakan turunnya permintaan batu bara di pasar global, maka pendapatan perusahaan yang menurun, menjadi tekanan yang signifikan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Beberapa perusahaan mengalami masalah manajemen operasional dan keuangan yang berujung pada penurunan profitabilitasnya. Perang dagang yang terjadi pada saat itu antara Amerika dan China serta perlambatan ekonomi dunia di duga menjadi akar permasalahan yang terjadi. Para investor mengalami ketidakpastian dan kekhawatiran terhadap prospek perusahaan batu bara, yang berdampak negatif pada harga saham mereka di pasar modal. Kondisi ini menciptakan tantangan yang nyata bagi perusahaan subsektor batu bara dalam mencapai pertumbuhan dan kinerja yang memuaskan serta mempengaruhi *return* saham mereka di BEI (Taufan Adharsyah (cnbcindonesia.com, 2019)

Likuiditas yang ada di perusahaan batu bara juga menjadi permasalahan. Perusahaan batu bara menghadapi beberapa kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Bermula dari fluktuasi harga komoditas yang tinggi dan kondisi pasar yang tidak stabil menjadikan pemasukan perusahaan tidak maksimal dan menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran kewajiban. Selain itu, tingginya ketergantungan perusahaan pada hutang sebagai sumber pendanaan dapat mengakibatkan beban bunga yang tinggi dan meningkatkan risiko keuangan. Pada initinya Selama periode penurunan

harga batu bara perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar dan mempertahankan likuiditas yang cukup (Chandra Dwi, [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Terkait dengan *leverage* di perusahaan subsektor batu bara, struktur modal yang didominasi oleh hutang menjadi permasalahan yang signifikan yang di hadapi oleh perusahaan subsektor batu bara. *Leverage*, yang merujuk pada penggunaan hutang dalam struktur modal, lebih banyak memberikan manfaat finansial seperti pengungkit keuangan dan pengurangan beban pajak. Pasalnya industri ini membutuhkan investasi modal yang besar untuk mengakuisisi dan mengembangkan tambang batu bara, membangun infrastruktur penambangan, serta memperoleh peralatan yang diperlukan (Tri Putra, [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)). Oleh karena itu, perusahaan batu bara seringkali mengandalkan hutang untuk memperoleh dana yang signifikan tanpa harus menyediakan modal sendiri dalam jumlah besar. Selain itu, risiko geologi dan fluktuasi harga komoditas merupakan faktor penting dalam industri batu bara. *leverage* perusahaan yang terlalu tinggi menjadikan masalah yang berbalik pada perusahaan apabila perusahaan terlalu banyak di hidupi hutang.

Ukuran perusahaan menjadi masalah yang kompleks bagi perusahaan di industri batubara. Di sisi lain, ada perusahaan besar dengan skala ekonomi, dan memiliki akses ke lebih banyak sumber daya. Usaha kecil di sub-sektor ini terus berjuang untuk menghadapi kemerosotan, kenaikan biaya operasional, dan persaingan yang ketat. Keterbatasan akses sumber daya keuangan juga menjadi hambatan untuk mengelola industri yang terus berubah. Ada juga masalah lingkungan karena peraturan yang semakin meningkat mempengaruhi usaha kecil.



Oleh karena itu, ukuran perusahaan selalu menjadi tantangan bagi perusahaan di industri batubara dalam hal daya saing, kelangsungan bisnis, dan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar (Hafiyyan - Bisnis.com).

Berikut adalah daftar perusahaan beserta penutupan harga saham lima tahun terakhir perusahaan subsektor batu bara. Pada Bursa Efek Indonesia ada 22 emiten subsektor pertambangan batu bara menurut data dari (sahamu.com). Namun, ada 4 perusahaan yang tidak layak untuk dijadikan sampel dikarenakan, tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan pembagian deviden pada tahun 2018-2022.

**Tabel 1. 1**  
**Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara 2018-2022**

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				
		TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>ADRO</b>	1215	1555	1430	2250	3850
2	<b>ARII</b>	900	705	396	1,860	296
3	<b>BRMS</b>	50	52	77.99	116	159
4	<b>BSSR</b>	2,340	1,820	1,695	4,090	4,340
5	<b>DEWA</b>	50	50	50	50	53
6	<b>BYAN</b>	1,988	1,590	1,548	2,700	21,000
7	<b>DOID</b>	525	280	264	264	304.
8	<b>GEMS</b>	2550	2550	2550	7950	7,050
9	<b>GTBO</b>	238	155	75	75	187
10	<b>HRUM</b>	280	264	596	2065	1,620
11	<b>ITMG</b>	20250	11475	13850	2040	39,025
12	<b>KKGI</b>	354	236	266	264	400.
13	<b>MBAP</b>	2850	1980	2690	3600	7,625
14	<b>MYOH</b>	1045	1295	1300	1750	1,590
15	<b>PKPK</b>	105	66	54	196	258
16	<b>PTBA</b>	4300	2660	2810	2710	3,690
17	<b>PTRO</b>	1785	1605	1930	2350	4,330

18	<b>SMMT</b>	160	123	116	202	650
<b>TOTAL</b>		40985	28461	31697.99	34532	96427
<b>RATA-RATA</b>		<b>2277</b>	<b>1581</b>	<b>1761</b>	<b>1918</b>	<b>5357</b>

Sumber: *yahoo finance*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat rata-rata penutupan harga saham pada subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2018-2022. Meskipun dari rata-rata harga saham pertahunnya meningkat, akan tetapi jika dilihat dari fluktuasi harga saham yang terjadi pada beberapa perusahaan, memperlihatkan terdapat sebuah permasalahan yang signifikan di industri ini. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh faktor-faktor, seperti perubahan permintaan dan pasokan global, kebijakan pemerintah terkait energi, dan faktor lain yang mempengaruhi industri batu bara.

Fluktuasi harga saham ini memiliki dampak pada *retun saham* perusahaan batu bara. Apabila terjadi kenaikan harga saham batu bara, tentunya akan dapat menghasilkan peningkatan nilai investasi dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sedangkan penurunan harga saham dapat menyebabkan kerugian. Keadaan harga saham batu bara juga mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek industri ini, dengan tren positif saat harga naik, yang dapat memperkuat pasar saham batu bara.

Pada tahun 2018 pergerakan harga saham batu bara menguat pada perdagangan pertama awal tahun 2018. Dikarenakan naiknya volume permintaan pada tahun 2018 khususnya di bagian wilayah asia dan menjadi awal meroketnya harga komoditas sumber energi utama dunia tersebut seperti yang di jelaskan oleh Apriyanto Cahyo Nugroho, (bisnis.com, 2018). Dilansir dari (kontan.co.id, akhmad suryahadi 2020), Indeks subsektor pertambangan batu bara bertumbuh

negatif dengan angka 12,83%, pada tahun 2019. Diduga di pengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dikarenakan berlebihnya pasokan batubara yang tertumpuk di pasar global. Turunnya pendapatan yang telah dialami oleh sektor batu bara RI ternyata tidak diikuti dengan penurunan biaya produksinya. Malah membuat pos produksi terus membengkak, se hingga berdampak pada tergerusnya margin perusahaan.

Tahun 2020 pada masa pandemi covid-19, hampir semua bisnis dari berbagai subsektor terdampak covid-19. Langkah tegas di ambil oleh Direktur Teknik dan Lingkungan Ditjen Minerba Kementrian ESDM, dengan melakukan kebijakan terhadap perusahaan pertambangan batu bara untuk tidak melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap pekerja dengan alasan apapun demi menekan kestabilan produksi, Yanita Petriella,(bisnis.com 2020).

Pada tahun 2021 lonjakan harga saham subsektor batu bara di indikasi berawal dari kebijakan pemerintah yang membuka kembali pintu perekonomian dunia pada saat itu Robertus Andrianto. (cnbcindonesia 2022). Sedangkan pada tahun 2022 harga saham subsektor batu bara meroket bermula pada kebijakan presiden indonesia yang melarang ekspor batu bara demi memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga terdapat kelangkaan sumber daya batu bara di pasar global (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan penjeasan di atas menunjukan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan semuanya sangat penting dalam menentukan *return* saham. Hubungan kompleks antara faktor-faktor tersebut dapat memberikan petunjuk tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan dan

mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan, sedangkan likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan melakukan investasi yang diperlukan. Manajemen *leverage* yang tepat memberikan sumber modal tambahan untuk pertumbuhan bisnis, tetapi *leverage* yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan memainkan peran penting, karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan dengan demikian dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Faktor-faktor ini berinteraksi dengan cara yang kompleks, memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada subsektor pertambangan Batu Bara pada tahun 2018-2022 dengan di dukung oleh penelitian terdahulu, Penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan subsektor pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul penelitian. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas, terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul terkait penelitian ini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan manfaat bagi pihak perusahaan agar dapat menjalankan perusahaan sesuai prosedur sehingga dapat memperoleh keuntungan atau profitabilitas.
2. Dapat mendorong kepada investor agar melakukan investasi kepada perusahaan yang kinerja sesuai yang diharapkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk membuat keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang nantinya akan di jadikan sebagai alat untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan (Muharramah & Hakim, 2021).

Menurut (Sutama & Lisa, 2018) Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan bekerja untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, atau berupa hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas perusahaan. menyatakan bahwa profitabilitas adalah kapasitas produksi perusahaan atau keuntungan dari suatu bisnis. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja Manajemen dalam mengelola aset perusahaan dari sudut pandang keuntungan Perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula perusahaan menghasilkan surplus tahunan, sehingga perusahaan akan mengetahui perkembangan keuntungan perusahaan untuk dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan

perusahaan (Dwiyant & Jati, 2019). Profitabilitas, yaitu usaha mencari keuntungan/laba dasar kinerja perusahaan (Septriana & Mahaeswari, 2019).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan profitabilitas merupakan alat yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam membandingkan keuntungan yang di dapat pada setiap periode tertentu. Menggunakan rumus ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*) dalam perhitungannya.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

(Kasmir, 2014) tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu.
2. Menganalisis posisi laba sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya hingga tahun sekarang.
3. Menganalisis perkembangan keuntungan seiring berjalannya waktu operasi perusahaan.
4. Menganalisis besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Menjadikan pengukuran produktivitas keseluruhan dana dalam perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Menjadikan pengukuran produktivitas dari semua dana dalam perusahaan yang telah digunakan baik itu modal sendiri.

Manfaat yang apabila sebuah perusahaan mengetahui rasio profitabilitas diantaranya :

1. Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang telah diperoleh perusahaan pada setiap periodenya.
2. Mengetahui posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelum dan tahun sekarang
3. Mengetahui setiap perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui seberapa besar keuntungan bersih yang telah di terima perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari semua dana perusahaan yang telah digunakan baik itu modal pinjaman ataupun modal sendiri.

#### **2.1.1.3 Pengukuran Profitabilitas**

Profitabilitas sendiri bisa digunakan dengan beberapa rumus. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan tujuan agar perusahaan tau seberapa besar keuntungan sebuah perusahaan, yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan manajemen keuangan perusahaan (Sutrisno, 2013). Rasio profitabilitas menggunakan beberapa indikator sebagai pengukurannya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas menurut (Fahmi, 2018).

##### **1. *Net Profit Margin* (NPM)**

Rasio ini digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini akan menggambarkan

efisiensi seluruh bagian yang meliputi, personalia, produksi, keuangan, dan pemasaran, yang ada pada internal perusahaan. Standar industri untuk NPM sebesar 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor yang menjelaskan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, untuk dijadikan alat ukur terkait kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan ataupun biaya operasional, ataupun untuk meneruskan kenaikan harga kepada pelanggan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan. Laba yang dimaksud adalah laba yang telah dihasilkan setelah pajak atau (EAT). (ROA) dapat digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan memperoleh laba dimasa lampau yang nantinya akan diproyeksikan di masa sekrang atau yang

akan datang (Fahmi, 2018). Standar industry ROA sebesar 30%. Berikut adalah rumus dari ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini nantinya akan menganalisa sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang telah dimiliki dalam memberikan laba dan ekuitas. Standar industri untuk ROE sebesar 40%.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai indikator. Perhitungan menggunakan rasio Profitabilitas adalah dengan rumus ROA karena dapat mengetahui seberapa besar efisiensi yang perusahaan hasilkan dari bisnisnya. Semakin tinggi profit perusahaan, maka semakin efisien penggunaan dana untuk meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan. Dalam (Chandra & Darmayanti, 2022), dan (Imelda, Sihono, & Anggarini, 2022) juga menggunakan ROA sebagai indikatornya.

## **2.1.2 Likuiditas**

### **2.1.2.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut (Ginting, 2018) Likuiditas merupakan petunjuk terkait dengan kemampuan perusahaan dalam pendanaan operasionalnya. Likuiditas juga terkait dengan bagaimana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap kewajiban pelunasan perusahaan jangka pendeknya. Maka dari itu perusahaan akan dapat dinilai kualitasnya, salah satunya dari likuiditas perusahaan itu sendiri tentang bagaimana perusahaan dapat memenuhi pembayaran deviden.

(Septriana & Mahaeswari, 2019) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Sebuah perusahaan dikatakan likuid ketika dapat membiayai operasinya dan membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas memegang peranan penting dalam kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan. Investor dan kreditor melihat perusahaan dengan likuiditas tinggi sebagai perusahaan yang sangat produktif. sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

(Octaviani & Komalasari, 2017) Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar atau utangnya saat membuat faktur.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam Pemenuhan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban kapasitas perusahaan

memenuhi komitmen jangka pendeknya, seperti pembagian deviden kepada para investor (Abdullah, 2020).

Likuiditas digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kapasitas Baik kewajiban kepada perseroan maupun kepada pihak ketiga, dalam pemenuhan kewajiban di dalam dan di luar perusahaan. Jadi dapat dikatakan Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam menghimpun dana dan memenuhi kewajibannya (Nurdiana, 2018).

( Muliasari & Hidayat, 2020) Likuiditas digunakan untuk pengukuran solvabilitas perusahaan Obligasi Berjangka. perusahaan Jika bisa disiapkan, itu harus mengalir mengubah aset menjadi uang tunai tanpa penurunan nilai sehingga perusahaan dapat segera membayar Kewajiban untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan beberapa pengertian diatas Likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk membayarkewajiban jangka pendek sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang lancar akan dinilai baik dari segi keuangannya, dan hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Perhitungan likuiditas memiliki tujuannya sendiri, dan tentunya untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan. Maka dari itu perhitungan likuiditas dilakukan untuk dapat memenuhi kepentingan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat likuiditas bagi perusahaan menurut .



Tujuan dan Penggunaan Rasio Likuiditas (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang pada saat penagihan. Dengan kata lain, kesanggupan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo setelah jangka waktu tertentu.

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi persediaan dan kewajiban dianggap kurang likuid.
2. Mengukur dan membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan.
3. Mengukur berapa banyak kas yang tersedia yang akan digunakan untuk membayar hutang.
4. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama untuk perencanaan likuiditas dan utang.
5. Secara berkala melihat keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dengan membandingkannya selama beberapa periode.
6. Mengidentifikasi kelemahan perusahaan pada setiap komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
7. Menjadi alat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan melihat likuiditas yang ada.

### **2.1.2.3 Pengukuran Likuiditas**

Dalam Pengukuran likuiditas sendiri terdapat beberapa rumus yang di nilai paling sering digunakan sebagai indikator. Diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut (Fahmi, 2018) pengukuran *Current Ratio* adalah dengan rumus total aktiva lancar dibagi total utang lancar. Adapun standar industri *current ratio* adalah 200%, dengan rumus *Current Ratio* sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Menurut (Anissa, 2019) pengukuran menggunakan *Cash Ratio* dengan standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}} 100\%$$

Sumber: (Anissa, 2019), (Masyitah & Kahar, 2018).

3. Menurut (Rahayu & Hari, 2016) Pengukuran Likuiditas bisa menggunakan *Quick Ratio* dengan standar industri *Quick ratio* adalah 150%. Rumus *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} 100\%$$

Sumber: (Rahayu & Hari, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* sebagai pengukuran Likuiditas karena hubungan saat ini bisa memberi petunjuk apakah perusahaan dalam kesulitan atau gagal membayar atas utangnya yang berkelanjutan dengan menggunakan kas yang tersedia dan aset jangka pendek

lainnya. *Curent Ratio* juga membantu manajemen dengan perencanaan strategi arus kas selanjutnya untuk mengatasi masalah likuiditas perusahaan. Dalam penelitian (Mainaki & Efriyenti, 2022), dan (Hidayat, 2020) juga menggunakan rumus tersebut dalam pengukurannya.

### **2.1.3 *Leverage***

#### **2.1.3.1 Pengetian *Leverage***

Menurut (Sutama & Lisa, 2018) *Leverage* adalah rasio yang menghitung sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditur, dan juga merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban perusahaan dan total aset. Hal tersebut dijadikan tolak ukur investorsaat akan berinvestasi di perusahaan. Hal tersebut menjadi sebuah kekhawatiran, bahwa perusahaan ini dihasilkan oleh utang, dan akan membuat meningkatkannya risiko investasi jika perusahaan gagal membayar utangnya tepat waktu.

*Leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aset dasar perusahaan yang di bantu dengan penggunaan utang. Banyak yang percaya dan menganggap bahwa, apabila perusahaan terlalu banyak pembiayaan dengan menggunakan utang dianggap tidak sehat, dikarenakan keuntungan yang akan di terimakemungkin lebih rendah (Anugerah & Suryanawa, 2019).

(Febria, 2020) *Leverage* adalah modal hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai keuangannya sendiri. Aset yang digunakan untuk melakukan fungsi operasional. Jika sebuah perusahaan bangkrut, semua hutang perusahaan dibayar terlebih dahulu dengan modal. Oleh karena itu, semakin banyak modal, semakin baik perusahaan tersebut. di mata investor. Sebaliknya,

jika perusahaan memiliki banyak hutang, Menggunakan *Leverage* untuk mengatasi hal ini terlihat buruk bagi investor.

*Leverage* Merupakan modal hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai keuangannya sendiri, dengan tujuan akan digunakan untuk menjalankan fungsi operasional. Apabila lebih besar Pinjaman perusahaan, maka akan memiliki risiko yang lebih tinggi bagi pemilik modal. Oleh karena itu, pemilik modal menuntut keuntungan yang lebih tinggi pada perusahaan agar perusahaan tidak terancam di likuidasi (Dewi & Wirawati, 2019). Adapun *Leverage* ialah kemampuan perusahaan menggunakan dana atau aset yang berupa beban hutang untuk tingkatan pendapatan perusahaan (Moleong, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan apa yang dimaksud dengan *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya atau dana beban tetap (sekuritas utang atau saham khusus) untuk memenuhi tujuan bisnis untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik bisnis. Kebijakan *Leverage* muncul ketika perusahaan membiayai operasinya dan ingin menggunakan dana pinjaman atau biaya tetap seperti bunga. Ketika Meningkatkan *Leverage* berarti pendapatan semakin besar jumlah yang akan dapatkan. Tetapi pada saat yang sama, daya ungkitnya lebih besar semakin tinggi risiko yang diambil dan semakin tinggi pengembaliannya.

#### **2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio *Leverage***

Penggunaan *Leverage* memiliki banyak benefit terhadap perusahaan. Penggunaan *Leverage* juga dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang

akan terjadi pada perusahaan. Penggunaan *Leverage* juga tergantung pada tujuan awal perusahaan. Berikut pendapat dari (Kasmir, 2014) diantaranya:

1. Agar perusahaan paham posisinya sesuai dengan kewajibannya terhadap pihak kreditur.
2. Untuk dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap, seperti angsuran dari pinjaman yang dilakukan.
3. Untuk dijadikan acuan perusahaan dalam membandingkan aktiva tetap dan modal perusahaan.
4. Untuk di jadikan referensi perusahaan sebagai analisis seberapa besar perusahaan di biyai oleh hutang.
5. Untuk melihat berapa besar utang perusahaan mempengaruhi aktiva perusahaan
6. Untuk menganalisis berapa banyak nilai rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan jangka panjang.
7. Untuk mengetahui berapa banyak dana yang akan di tagih dari hasil pinjaman.

Manfaat *Leverage* menurut (Kasmir, 2014) diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan perusahaan untuk melibatkan pihak lain.
2. Analisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (misalnya pelunasan pinjaman dengan bunga).
3. Analisis keseimbangan nilai aset, khususnya aset tetap dan modal.
4. Menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal eksternal.

5. Menganalisis seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi manajemen keuangan.
6. Analisis bagian mana dari ekuitas setiap rupee yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa banyak dana kredit yang dibebankan segera, modal sendiri dikalikan. Penggunaan perusahaan atas modal pinjaman lebih besar.

### 2.1.3.3 Pengukuran *Leverage*

Dalam pengukuran *Leverage* terdapat beberapa rumus yang paling umum di gunakan. Menurut (Fahmi, 2018) untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan beberapa rumusdi antaranya:

1. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Leverage Debt to Equity Ratio* (DER). Standar industri Debt to Equity Ratio adalah 66%. Adapun indikator untuk menghitung Debt to Equity Ratio yaitu:

$$DER + \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt Total Assets Ratio* (DAR). Adapun standar yang telah ditentukam untuk Debt to Asset Ratio yaitu 35%. Berikut rumus dari *Debt Total Assets Ratio* (DAR)

$$DAR + \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. *Fixed Charge Coverage*, Adapun Standar industri *Fixed charge coverage* yaitu 10 kali dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Fixed Charge Coverage} + \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Long-Term Debt to Total Capitalization*, dengan standar industri *Long term debt* yaitu 10%. Berikut rumus dari *Long-Term Debt to Total Capitalization*

$$\frac{\text{Long – Term Debt}}{\text{Long – Term Debt} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

5. *Time Interest Earned Ratio*. dan standar industri *time interest earned ratio* adalah sebesar 10 kali. Berikut adalah rumus dari *Time Interest Earned Ratio*.

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Pada penelitian ini, penulis memilih *debt to equity ratio* (DER) sebagai alat hitung rasio *Leverage*, karena DER dapat menggambarkan kapasitas aset perusahaan dan berapa banyak aset tersebut dibiayai dengan hutang. Selain itu, DER sering digunakan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang terdaftar. Dalam peneilitian (Purba, 2019) juga menggunakan (DER) sebagai pengukurannya.

## **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran tempat-tempat besar dan kategoris ukuran perusahaan dengan cara yang berbeda, Antara lain: Total aset, uang hibah, pendapatan, dan nilai pasar. perusahaan seperti itu Semakin lebar dimensinya, semakin besar Bidang yang luas berani menerbitkan lebih banyak saham baru untuk memenuhi kebutuhannya pertumbuhan penjualan ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, Tren penggunaan dana pihak ketiga juga lebih besar. Alasannya adalah Perusahaan besar butuh uang Itu bagus dan salah satu pilihan Dana diisi kembali Penggunaan dana pihak ketiga, yaitu. menggunakan pinjaman. jadi tumbuhlah Tren ukuran perusahaan memanfaatkan utang yang lebih tinggi Memenuhi kebutuhan keuangan Anda bisnis kecil (Agustia & Suryani, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran Bisnis dinilai dalam berbagai cara, termasuk total aset, kapitalisasi pasar, ukuran pohon, dan lainnya. Ukuran perusahaan cenderung mempengaruhi nilai perusahaan ( Dewantari, Cipta, & Jana Susila, 2019). Semakin besar ukuran atau ruang lingkup bisnis Anda, semakin mudah untuk melakukan bisnis Mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal.

Pada dasarnya, ukuran perusahaan mencerminkan ukuran industrinya. Perusahaan. Menggambarkan ukuran perusahaan Ukuran dan ruang lingkup



proses pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektur. lebih besar Neraca total, omset dan nilai pasar mempengaruhi jumlah biaya audit perusahaan harus membayar ( Cristansy & Ardiati, 2018).

Ukuran perusahaan adalah aset menunjukkan seberapa besar atau kecil sesuatu itu Perusahaan dengan jalur atau pandangan yang berbeda Neraca total, total penjualan, modal Pasar. perusahaan Jika total aset besar, pesta melepaskan perusahaan Gunakan aset perusahaan yang ada untuk memfasilitasi bisnis dalam pengelolaan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan Anda. lagi ukuran perusahaan meningkatkan nilai perusahaan tinggi (Dwiastuti & Dillak, 2019).

Dapat tarik kesimpulan ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ruang lingkup operasi perusahaan (besar atau kecil). Antara lain, ruang lingkup operasi ini menimbulkan interpretasi yang berbeda pangsa pasar yang besar, permodalan yang kuat dan tingkat perputaran yang tinggi.

#### **2.1.4.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan total penjualan dari tahun ini hingga beberapa periode tertentu. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma penjumlahan. Semakin besar lotnya semakin tinggi modal yang digunakan ( Irawan & Kusuma, 2019). Dalam penelitian ( Falirat, Rate, & Maramis, 2018) Ukuran perusahaan adalah salah satu konsep terpenting dalam literatur bisnis. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan dan jumlah penjualan.

Berikut adalah rumus pengukuran ukuran perusahaan Menurut ( Irawan & Kusuma, 2019) dan , ( Falirat, Rate, & Maramis, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LN (total penjualan)}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LN (total aset)}$$

Sumber: ( Irawan & Kusuma, 2019), ( Falirat, Rate, & Maramis, 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan LN (total Aset) sebagai indikator. Indikator ini dapat memperlihatkan ukuran perusahaan dengan cara melihat dari total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Kelebihan dari indikator ini adalah memberikan suatu gambaran yang cukup akurat terkait dengan ukuran perusahaan. Dalam hal ini aset tersebut meliputi inventaris perusahaan, uang tunai, investasi, dan lain-lain. Aset perusahaan juga dinilai lebih jelas menjelaskan tentang ukuran perusahaan dibandingkan dengan penjualan, karena penjualan sebuah perusahaan dinilai lebih dinamis pergerakannya. Selain itu, indikator ini juga dapat digunakan untuk membandingkan ukuran perusahaan dengan pesaing di industri yang sama. Berdasarkan referensi yang penulis cantumkan, (Dewi & Sudiarta, 2019) juga menggunakan indikator tersebut dalam penelitiannya.

## **2.1.5 Return Saham**

### **2.1.5.1 Pengertian Return Saham**

Pengembalian ekuitas adalah perbedaan antara harga jual atau nilai tukar saat ini dan harga beli atau awal periode. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman kami, dapat disimpulkan bahwa pengembalian saham adalah timbal

balik dari investasi dibayarkan kepada penanam modal atau pemegang saham berupa keuntungan dari penjualan atau pembelian saham di pasar modal ( Mangantar, Mangantar, & Baramuli, 2020).

*Return Saham* adalah keuntungan Tergantung selisih harga jualnya Pada harga pembelian saham instrumen keuangan Investasi. Pengembalian saham adalah Harga pasar instrumen investasi cerdas kendaraan investasi perdagangan di pasar. apa adanya transaksi terjadi perubahan nilai kendaraan investasi masa depan Kami mengirimkan pengembalian Anda. jumlah pengembalian uang Inventaris dibuat dengan bantuan analisis kinerja historis terjadi di pramusim sehingga tingkat pengisian dapat ditentukan pengembalian yang diinginkan(Simorangkir, 2019).Pengembalian saham adalah keuntungan yang diterima investor dari investasi holding, yang terdiri dari dividen dan keuntungan atau kerugian modal ( Maulita & Arifin, 2018).

*Return Saham* adalah nilai yang dicapai Sebagai akibat dari kegiatan investasi. Keuntungan adalah tujuan utama investor Untuk mendapatkan pengembalian investasi investor. Kapan Pengembalian saham yang relatif tinggi menarik investor membeli saham Hasil keuangan perusahaan yang baik Penting untuk diperhatikan oleh investor. semakin tinggi tingkat kinerjanya Dalam laporan keuangan perusahaan, harga saham meningkat, Membawa keuntungan bagi investor. (Adyatmika & Wiksuana, 2018).

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung

resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* yang digunakan dalam penelitian adalah *return* aktual yaitu perbedaan *return* pada waktu tertentu dengan *return* periode sebelum waktu tersebut. (Ristyawan, 2019).

Berdasarkan uraian diatas *Return Saham* merupakan tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal. *Return Saham* sendiri bisa menjadi negatif ataupun positif, jika *Return Saham* positif maka, akan mendapatkan keuntungan (*Capital gain*). Sedangkan jika *Return Saham* negatif berarti terjadi kerugian atau (*Capital lost*).

#### 2.1.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Ada beberapa factor dapat mempengaruhi *Return Saham*, seperti faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan itu sendiri. *Return Saham* sendiri di spekulasikan akan di pengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti yang di katakan oleh (Alwi, 2018). berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* diantaranya:

**Tabel 2. 1**  
**Faktor yang Mempengaruhi Retun Saham**

<b>Internal</b>	<b>Ekstenal</b>
Pemasaran, Produksi penjualan, pengiklanan, Informasi kontrak, perubahan harga, penarikan kembali produk baru, laporan produksi. Laporan keamanan produk dan laporan penjualan. Pengumuman Keuangan ( <i>Financial</i>	Pengumuman pemerintah seperti Perubahan suku bunga, deposito, nilai tukar, inflasi dan berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi yang diberikan oleh negara. Pemberitahuan hukum seperti klaim dari karyawan terhadap perseroan atau

<p><i>Announcements</i>) seperti Pengumuman yang berkaitan dengan saham atau utang. Pengumuman pemerintah mis., seperti adanya Ekspansi pabrik, pengembangan dan penutupan pabrik lainnya.</p> <p>Pengumuman pekerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lain-lain</p>	<p>direksinya dan terhadap perseroan kepada pemimpin</p> <p>Pengumuman industri sekuritas, Laporan</p> <p>rapat umum, harga saham perdagangan, atau nilai harga saham,</p> <p>Pembatasan atau Penundaan bisnis, dikarenakan turbulensi politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar yang berdampak signifikan terhadap terjadinya pergerakan harga saham di pasar saham</p> <p>efek negara Dan berbagai hal di dalam dan luar negeri.</p>
---	--

Sumber: (Alwi, 2018)

### 2.1.5.3 Pengukuran *Return Saham*

Menurut (Sihombing, Nasution, & Nainggolan, 2018) *Return* dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

1. *Realized return* (*Return* realisasi) *Return* realisasi merupakan *return* yang dipergunakan sebagai pengukur kinerja suatu organisasi dan merupakan salah satu penentu pada *return* dan resiko dimasa mendatang (Suriyani & Merha, 2020). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *return* realisasi adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Sumber: (Suriyani & Merha, 2020)

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *Return* Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$  = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$  = Harga Saham pada i periode t-1

2. *Expected return* (*Return* ekspektasi) *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang dan termasuk pengembalian yang belum ada kepastian. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *return* ekspektasi adalah sebagai berikut:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Sumber: (Suriyani & Merha, 2020)

Keterangan:

$E(R_{it})$  = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

$R_{mt}$  = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *Return* Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$  = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$  = Harga Saham pada i periode t-1

Dalam penelitian ini, perhitungan *return* saham hanya menggunakan total *return* (*Return* Realisasi), di mana pengembalian total membandingkan harga

saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. Alasan peneliti memilih *Return Realisasi* karena mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan deviden kas secara periodik kepada pemegang sahamnya. *Return Saham* dapat diartikan sebagai pengembalian keuntungan sebagai investor mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. (Suriyani & Merha, 2020)

## **2.1.6 Hubungan Antar Variabel**

### **2.1.6.1 Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap *Return Saham***

(Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, & Andrianto, 2018) Profitabilitas memberikan informasi tentang perolehan laba perusahaan. Jika situasi laba perusahaan membaik, hal itu menunjukkan daya tarik bagi investor atau calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika permintaan saham meningkat, maka harga saham cenderung naik. Hal ini menyebabkan peningkatan pengembalian ekuitas.

### **2.1.6.2 Hubungan Antara Likuiditas Terhadap *Return Saham***

(Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, & Andrianto, 2018) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin baik hasil jangka pendek perusahaan, yang mengarah pada fakta bahwa investor perusahaan semakin mempercayai perusahaan, yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham dan, akibatnya, peningkatan laba.

#### **2.1.6.3 Hubungan Antara *Leverage* Terhadap *Return Saham***

(Purba, 2019) *Leverage* perusahaan dapat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap risiko dan pengembalian. Perusahaan dengan sedikit utang cenderung stabil secara finansial dan lebih menarik bagi investor yang menghindari risiko. Hal ini dapat menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat, yang dapat menyebabkan harga saham naik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pengembalian saham lebih tinggi.

#### **2.1.6.4 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham***

( Chandra & Darmayanti, 2022). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pasar yang lebih besar. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan peluang untuk pertumbuhan dan pengembalian, peningkatan permintaan saham perusahaan, harga saham yang lebih tinggi, dan hasil saham yang lebih tinggi. Hal ini membuat keinginan investor untuk berinvestasi. Ketika banyak investor masuk maka harga saham juga akan ikut naik dan nantinya juga berdampak pada meningkatnya *Return Saham*.

#### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Penulis memilih beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan referensi untuk proposal penelitian ini. Berikut tabel penelitian terdahulu yang penulis maksud diantaranya:

( Krismandari & Amanah, 2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Return Saham*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap



*Return Saham*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan kebijakan dividen tidak dapat memitigasi dampak profitabilitas terhadap *Return Saham*, kebijakan dividen tidak memitigasi dampak *Leverage* terhadap *Return Saham*, dan kebijakan dividen dapat mengurangi dampak likuiditas pada *Return Saham*.

(Priliyani, Apip, & Usnar, 2019) dengan judul Pengaruh Likuiditas Saham dan Riisko Sistematis Terhadap *Return Saham* (Suatu Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa likuiditas saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dan risiko sistematis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Selanjutnya, hasil uji side by side menunjukkan bahwa likuiditas saham dan risiko sistemik berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan migas Indonesia periode 2014-2018.

( Sumarjo, Mangantar, & Rumokoy, 2022) dengan judul Pengaruh Risiko Geopolitik, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan Subsektor Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator GPR Risiko Geopolitik Indonesia, indikator ROA Profitabilitas dan indikator DER *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial maupun signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan Subsektor migas. Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

(Dewi & Sudiarta, 2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food And Beverage”. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas diukur dengan menggunakan (ROA), likuiditas menggunakan *Current Ratio*, *leverage* menggunakan (DER) dan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln (*Size*). *Return* Saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variable dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan, dengan metode purposive sampling, data pengamatan sebanyak 56. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

(Kosim & Safira, 2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

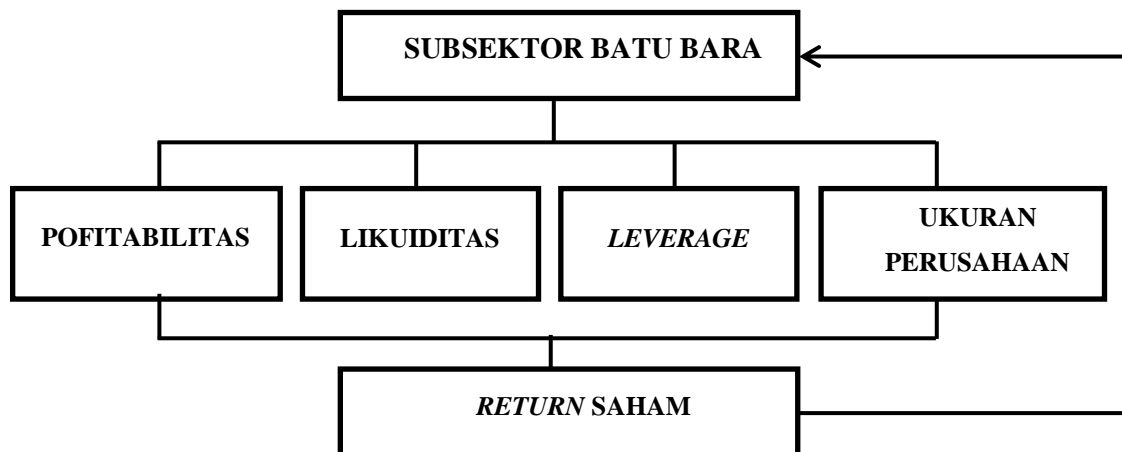
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam usulan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti *return saham* dengan menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel X. pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesiatahun 2018-2022.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal dalam bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), Sedangkan rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut.

Pengukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur dan meniali seberapa besar perusahaan di bantu dengan hutang, dan ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menggambarkan garis besar ukuran sebuah bisnis dan di nilai dengan berbagai cara bisa dari total asetnya ataupun total penjualannya.

Dengan ini peneliti akan menguji besarnya pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham dan hasil penelitian ini akan direkomendasikan ke IDX 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lebih jelasnya penulis menambahkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan secara singkat maksud dan alur dari usulan penelitian ini, Berikut adalah kerangka pemikiran yang penulis maksud:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal yang bersifat sementara sebelum melakukan penelitian yang di gunakan untuk perumusan masalah penelitian, karena perumusan masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut dugaan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Retrun Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Retrun Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Retrun Saham pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiono, 2015).

Metode pendekatan yang bersifat deskriptif. Menurut (Sugiono, 2015) deskriptif adalah penelitian yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengukur pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) *Leverage* (X3) , dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* (Y), pada perusahaan subsektor batubara yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variabel yang bersangkutan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu:
  - a. Profitabilitas yang diukur melalui Laba Bersih di bagi dengan Total Aset.
  - b. Likuiditas adalah perbandingan antara Aktiva lancar dengan hutang lancar.
  - c. *Leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.
  - d. Ukuran Perusahaan adalah perhitungan logaritma dari total aktiva.
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) yaitu Retun Saham merupakan hasil dari keuntungan yang telah di peroleh investor dari investasi yang telah dilakukan.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Profitabilitas (X1)</b>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	<b>Rasio</b>
<b>Likuiditas (X2)</b>	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	<b>Rasio</b>
<b>Leverage (X3)</b>	$DER + \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	<b>Rasio</b>
<b>Ukuran Perusahaan (X4)</b>	$(size) = LN\ (total\ asset)$	<b>Rasio</b>
<b>Retun Saham (Y)</b>	$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$	<b>Rasio</b>

Sumber Sutrisno, 2013( X1), Mainaki & Efriyenti, 2022(X2), (Fahmi, 2018)(X3), Irawan & Kusuma, 2019 (X4), (Suriyani & Merha, 2020) (Y)

### 3.2.3 . Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang dipelajari dan menarik kesimpulan dari (Sugiono, 2015). Jadi populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berjumlah 22 perusahaan sebagai mana berikut ini:



**Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Sektor Pertambangan Batu Bara**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
<b>Subsektor Pertambangan Batu Bara</b>			
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-08
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-Nov-11
3	BOSS	Borneo Olah Sarjana Sukses Tbk	15-Feb-18
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	9-Dec-10
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-Nov-12
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-1990
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Aug-08
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-07
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15-Jun-01
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	09-Jun-17
11	GEMS	<i>Golden Energy Mines Tbk</i>	17-Nov-11
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9-Jul-09
13	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oct-10
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Dec-07
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Jul-91
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Jul-14
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Jul-00
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-07
19	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Dec-02
20	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-90
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-Feb-00
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6-Jul-2012

### 3.2.3.2 Sampel

Dalam hal ini, memperoleh sampel yang secara akurat mencerminkan karakteristik populasi tergantung pada dua faktor, yaitu metode pengambilan sampel dan ukuran sampel. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiono, 2015) bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan pada subsektor pertambangan Batu Bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia

2. Listing di BEI selama Periode penelitian 2018–2022
3. Memiliki Laporan keuangan Lengkap selama periode penelitian

Pertimbangan tersebut dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat mendapatkan hasil penelitian yang bisa mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebanyak 18 Perusahaan Penulis akhirnya telah memilih 18 perusahaan Subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Penulis memilih mengeluarkan 3 perusahaan sebagai sampel karena dinilai tidak memenuhi kriteria, 3 perusahaan yang penulis maksud diantaranya: Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, Bumi Resources Tbk, Alfa Energi Investama Tbk, Perdana Karya Perkasa Tbk. Daftar sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Sampel Sektor Pertambangan Batu Bara**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
<b>Subsektor Pertambangan Batu Bara</b>			
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-08
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-Nov-11
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	9-Dec-10
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-Nov-12
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-1990
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Aug-08
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-07
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15-Jun-01
9	GEMS	<i>Golden Energy Mines Tbk</i>	17-Nov-11
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9-Jul-09
11	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oct-10
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Dec-07
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Jul-91
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Jul-14
15	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Jul-00
16	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Dec-02
17	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-90
18	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-Feb-00
19	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6-Jul-2012

### **3.2.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan rasio. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa data Annual Report dan Laporan Keuangan perusahaan subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut (Sugiono, 2015) dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yakni mengambil data *Annual Report* dan Laporan Keuangan tahun 2018-2022 di website perusahaan penelitian dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.2.6 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.2.6.1 Uji Normalitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut (Ghozali 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal

atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji KolmogorovSmirnov dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji KolmogorovSmirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya juga ada metode grafis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan metode dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini adalah jika data berdistribusi disekitar garis diagonal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas..

### **3.2.6.2 Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut (Ghozali 2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Apabila nilai  $VIF < 10$ , berarti tidak

terdapat multikolonieritas dan jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data. (Ghozali 2018).

### 3.2.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018). Adapun pengambilan keputusannya adalah:

**Tabel 3. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji 1)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq dw \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl \leq dw \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak diolak	$du \leq dw \leq 4 - du$

### 3.2.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada dalam model Dalam regresi, ada ketidaksetaraan dari residual atau pengamatan ke pengamatan Kedua Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan satu kali pengujian tukang kaca Tes Glejser dilakukan dengan mengembalikan variabel independen ke nilai nilai absolut yang tersisa. Ketika ada nilai yang signifikan

antara variabel dalam tabel-T independen dengan residual mutlak > 0,05, kita dapat mengatakan tidak Ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali 2018)

### 3.2.6.5 Metode Analisis Penelitian

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan regresi berganda. Variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2) *Leverage* (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) adapun variabel bebas (independent variabel) adalah *return* saham (Y). Sehingga persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \epsilon$$

Keterangan :

$Y = Return$  Saham

$a =$  Intersep (konstanta)

$b =$  Koefisien regresi/slop

Rumus untuk  $b$  adalah :

$X_1 =$  Profitabilitas

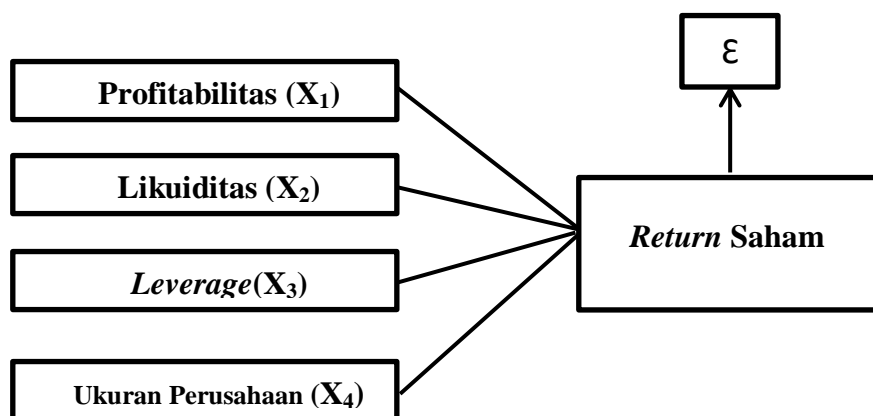
$X_2 =$  Likuiditas

$X_3 = Leverage$

$X_4 =$  Ukuran Perusahaan

$\epsilon =$  Standar deviasi penelitian 5% Dari persamaan diatas, hubungan antar

variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

### 3.2.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinan ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan ukuran kualitas persamaan regresi yang mengembalikan prosentase atau persentase variasi total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), bervariasi antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) dengan kondisi:

1. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, semakin besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan dengan perubahan variabel bebas.
2. Jika  $R^2$  semakin jauh dari 1, semakin banyak perubahan variabel dependen, itu tidak dijelaskan oleh variasi variabel independen.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t) dan signifikansi simultan (Uji F).

#### 3.2.8.1 Uji Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, apakah

Profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Return Saham E*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probability sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probability sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### **3.2.8.2 Uji Simultan (Uji – F)**

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probability sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probability sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 PT Adaro Energy Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Adaro Energy Indonesia Tbk (dahulu bernama Adaro Energy Tbk) (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam usaha perdagangan, jasa industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ADRO. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

##### **2. Visi-Misi Perusahaan**

**Visi :** Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka .

**Misi :** Bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- 1) Memuaskan kebutuhan pelanggan
- 2) Mengembangkan karyawan
- 3) Menjalin kemitraan dengan pemasok
- 4) Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- 5) Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- 6) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

#### **4.1.2 PT Atlas Resources Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dengan nama PT Energi Kaltim Persada dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang jasa, pembangunan/konstruksi, pengangkutan, reparasi mesin, percetakan, perdagangan, perindustrian dan pertanian/kehutanan. Saat ini, kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (briket), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait; dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait. Saham ARII dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2011.

##### **2. Visi-Misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi produsen batubara terkemuka melalui jiwa kewirausahaan.

**Misi** :

- 1) Membangun organisasi yang adaptif
- 2) Memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham
- 3) Menjalankan pola kemitraan dengan penuh integritas
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal
- 5) Menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat
- 6) Menjadi proaktif dalam melestarikan lingkungan hidup

- 7) Mengelola keanekaragaman proyek dan kelestarian sumber daya Tahan uji

#### **4.1.3 Bumi Resources Minerals Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Kegiatan usaha utama PT Panorama Timur Abadi adalah bergerak di bidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. Kemudian pada pertengahan tahun 2009 PT Panorama Timur Abadi diambil alih oleh Bumi Resources Tbk (BUMI) dan namanya diubah menjadi PT Bumi Resources Minerals. Saat ini, kegiatan utama BRMS adalah bergerak di bidang jasa penasehat dan pengelolaan berbagai entitas anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan operasi produksi pertambangan sumber daya mineral. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Desember 2010.

##### **2. Visi-Misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan operator bertaraf internasional dalam sektor energi dan pertambangan.

**Misi** : Menjaga kesinambungan usaha dan daya saing Perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan untuk:  
Meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi para pemegang saham  
Memperbaiki kesejahteraan para karyawan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi pertambangan Menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi pertambangan.

#### **4.1.4 Baramulti Suksessarana Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Saat ini, kegiatan utama BSSR adalah bergerak di bidang pertambang batubara, dengan tujuan ekspor utama adalah Tiongkok dan India. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2012.

##### **2. Visi-Misi Perusahaan**

Visi : Menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholders secara berkesinambungan.

Misi :

- 1) Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).
- 2) Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan (continuous improvement).
- 3) Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (added value for stakeholders).
- 4) Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (competitive cost).

#### **4.1.5 Bumi Resource Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara termasuk pertambangannya dan penjualannya serta eksplorasi minyak. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

##### **2. Visi-misi Perusahaan**

Visi : Menjadi perusahaan operator bertaraf internasional dalam sektor energi dan pertambangan.

Misi : Menjaga kesinambungan usaha dan daya saing Perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan untuk: Meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi para pemegang saham Memperbaiki kesejahteraan para karyawan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi pertambangan Menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi pertambangan.

#### **4.1.6 Bayan Resources Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan,

ruang lingkup kegiatan BYAN adalah bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalan, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha perdagangan dan jasa, khususnya perdagangan batubara, baik domestik maupun internasional. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi :** Menjadi perusahaan pertambangan batubara yang disegani, yang berkomitmen untuk memberikan produk premium, layanan berkualitas tinggi, dan pertumbuhan berkesinambungan dalam jangka panjang sekaligus meminimalkan dampak lingkungan.

**Misi :**

- 1) Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian kinerja terbaik di semua operasi kami.
- 2) Memaksimalkan kompetensi inti melalui pelaksanaan praktik bisnis terbaik.
- 3) Menjunjung Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan menitikberatkan peningkatan kesejahteraan karyawan, standar kesehatan dan keselamatan yang tinggi, kebijakan lingkungan yang berkesinambungan, dan pengembangan masyarakat yang bertanggung jawab.

#### **4.1.7 Darma Henwa Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Darma Henwa Tbk (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dengan nama PT HWE Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha DEWA adalah bergerak di bidang aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, reparasi produk logam pabrikan, mesin dan peralatan, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya, konstruksi jalan dan jalan rel, konstruksi gedung, konstruksi bangunan sipil lainnya, pembongkaran dan penyiapan lahan, dan aktivitas kantor pusat. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa pertambangan umum yang menyediakan jasa pertambangan terintegrasi, jasa pengelolaan pelabuhan, konstruksi infrastruktur pertambangan dan jasa rekayasa serta reparasi mesin untuk keperluan khusus. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

##### **2. Visi-Misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan regional pilihan dalam penyedia layanan pertambangan yang terintegrasi

**Misi** :

- 1) Menciptakan pengetahuan manajemen yang baik dan biaya operasional yang efektif
- 2) Memberikan nilai maksimum ke seluruh stakeholders dan terus tumbuh secara berkesinambungan

- 3) Menyediakan pelayanan berkualitas tinggi kepada para stakeholders melalui *best practices* dengan komitmen yang tinggi dalam hal *Health, Safety* and Environment serta tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi

#### **4.1.8 Delta Dunia Makmur Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. DOID beberapa kali melakukan perubahan nama, yaitu: PT Daeyu Poleko Indonesia, 1990 Daeyu Orchid Indonesia Tbk, 2001 Delta Dunia Petroindo Tbk, 2005 Delta Dunia Property Tbk, 2008 Delta Dunia Makmur Tbk, 2009. Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.



## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi penyedia jasa pertambangan terkemuka yang mampu menciptakan nilai optimal bagi para pemangku kepentingan.

**Misi** :

- 1) Menyediakan jasa penambangan yang berkomitmen dan terpercaya
- 2) Memastikan pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan
- 3) Memberikan nilai tambah kepada pelanggan melalui kemitraan strategis dan jangka panjang
- 4) Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab
- 5) Berkomitmen dan bertanggung jawab pada dampak lingkungan dan komunitas

### **4.1.9 Golden Energy Mines Tbk**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 November 2011.

#### **2. Visi-Misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan

**Misi :**

- 1) Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia.
- 2) Fokus pada keunggulan kegiatan operasional
- 3) Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik, dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

#### **4.1.10 Garda Tujuh Buana Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) didirikan tanggal 10 Juni 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GTBO adalah dibidang pertambangan batubara, pembangunan pertambangan, pemasaran dan perdagangan, serta usaha industri khususnya batubara dan tambang lainnya. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2009.

##### **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi :** Berusaha untuk menjadi sebuah Perusahaan energi terkait dengan batubara terkemuka di Indonesia dengan model pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menggunakan praktek-praktek terbaik dan tata kelola Perusahaan yang baik.

**Misi :**

- 1) Mengembangkan Perusahaan secara berkelanjutan dengan keuntungan kompetitif dalam persaingan global untuk meningkatkan nilai pemegang saham;

- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan di sekitar daerah operasional kita;
- 3) Melindungi dan melestarikan lingkungan hidup yang mengelilingi pertambangan kita dengan cara yang berkelanjutan;
- 4) Meningkatkan kesejahteraan seluruh tim operasi kita;
- 5) Berinvestasi dalam usaha yang terkait dengan batubara ke arah integrasi yang mendorong posisi kita.

#### **4.1.11 Harum Energy Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, aktivitas jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industri, ketengalistirikan dan aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui anak usaha. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

##### **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan energi terkemuka di Indonesia dan menciptakan nilai-nilai yang positif bagi para pemangku kepentingan

**Misi** :

- 1) Menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan

- 2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat di mana kami hadir

#### **4.1.12 Indo Tambangraya Megah Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

##### **2. Visi-Misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan keberlanjutan.

**Misi** :

- 1) Menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa.

- 2) Menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai Perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif.
- 4) Menjadi Perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola.

#### **4.1.13 Resource Alam Indonesia Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan dan penggalian, perdagangan besar & eceran, real estate, aktivitas keuangan & asuransi, industri pengolahan, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama KKGI dan anak usahanya adalah bergerak di bidang pertambangan batubara, perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk jadi, real estate yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan holding. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.

## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan tambang yang bertaraf internasional dan mempunyai keunggulan dalam persaingan global yang bersahabat dengan lingkungan.

**Misi** :

- 1) Menjadi salah satu perusahaan tambang yang produktif dan efisien.
- 2) Mempunyai semangat kebersamaan dan kerjasama yang solid, baik secara internal maupun dengan pihak eksternal.
- 3) Memperhatikan faktor-faktor bisnis dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang nyata serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
- 4) Menjadi perusahaan dengan tata kelola yang baik dan berkontribusi Bagi kemandirian bangsa

### **4.1.14 Mitrabara Adiperdana Tbk**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi korporasi terkemuka berbasis energi yang berkelanjutan, berstandar kualitas kelas dunia dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

**Misi** :

- 1) Mengembangkan usaha berbasis energi yang ramah lingkungan
- 2) Menyediakan produk berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan
- 4) Menerapkan tata kelola perusahaan berstandar kelas dunia
- 5) Mewujudkan tanggung jawab sosial dengan menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat
- 6) Membangun kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi yang unggul

### **4.1.15 Samindo Resources Tbk**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai

perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

## **2. Visi-misi**

**Visi** :Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

**Misi** :

- 1) Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen
- 2) Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.

### **4.1.16 Bukit Asam Tbk**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pemegang saham pengendali Bukit Asam Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 5 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan pengendalian tidak langsung, melalui PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA dan entitas anaknya (Grup) adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian,



pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan

**Misi** : Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

### **4.1.17 Petrosea Tbk**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Petrosea Tbk adalah Haji Romo Nitiyudo Wachjo, Troy Trijono dan Rafael Nitiyudo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTRO terutama meliputi bidang konstruksi, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, aktivitas professional, ilmiah dan teknis, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, serta

pendidikan. Saat ini, PTRO menyediakan jasa pertambangan terpadu: kontrak pertambangan, rekayasa, pengadaan & konstruksi, pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi, digitalisasi, 3D printing dan rebuild center, serta lembaga pelatihan kerja & sertifikasi di Indonesia. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang menyediakan jasa di sektor pertambangan, minyak & gas serta infrastruktur di Asia Tenggara.

**Misi** : Menyediakan solusi yang inovatif di sektor pertambangan, minyak & gas serta infrastruktur untuk menciptakan kepuasan bagi seluruh klien dan pemangku kepentingan.

### **4.1.18 Golden Eagle Energy Tbk**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. SMMT beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain: PT The Green Pub, per 1980 PT Setiamandiri Mitratama, per 1996 Eatertainment International Tbk, per 2004 (bisnis restoran dan hiburan yang dikelolanya adalah restoran Meksiko Amigos, restoran pizza siap saji Papa Rons, dan fasilitas mini-golf Putt-putt Golf.) Golden Eagle Energy Tbk, per 2012 (pertambangan batubara). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

Saham dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000.

## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran

**Misi** :

- 1) Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik.
- 2) Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
- 3) Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.
- 5) Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.

### **4.1.19 TBS Energi Utama Tbk**

#### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

TBS Energi Utama Tbk (dahulu Toba Bara Sejahtera Tbk) (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang perdagangan, konstruksi (termasuk pertambangan dan pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin), industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan serta aktivitas

profesional, ilmiah dan jasa teknis. Saat ini, kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara, perkebunan kelapa sawit dan sedang mengembangkan usahanya sebagai produsen pembangkit listrik mandiri melalui Anak Usaha. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

## **2. Visi-misi Perusahaan**

**Visi** : Menjadi perusahaan energi terintegrasi dan berkelanjutan

**Misi** :

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia yang berintegritas dan berkelanjutan Memenuhi kebutuhan pelanggan dan menjalin kerja sama dengan mitra usaha
- 2) Mendukung komunitas sekitar dan turut serta dalam pembangunan nasional
- 3) Bersinergi dengan ekosistem yang berkelanjutan
- 4) Meningkatkan nilai bagi pemegang saham
- 5) Mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik

## **4.2 Deskriptif Variabel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang ada sehubungan dengan pengumpulan, ringkasan dan penyajian informasi sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan memudahkan ketika disusun dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. data sekunder di Kajian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dikumpulkan dalam bentuk

laporan keuangan. Hasil pengolahan data berupa informasi digunakan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Jumlah perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan.

#### 4.2.1 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penullis memilih untuk menggunakan ROA (*Return On Asets*) sebagai indikator. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk membuat keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang nantinya akan di jadikan sebagai alat untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan (Muharramah & Hakim, 2021). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan bekerja untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, atau berupa hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun persamaan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

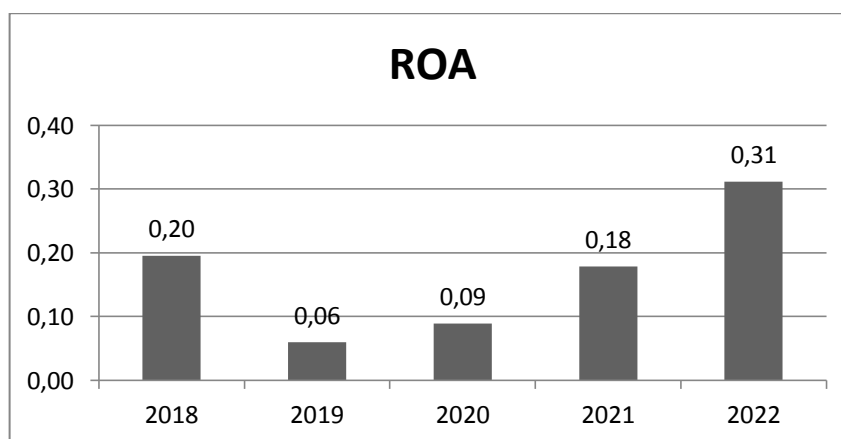
Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya. Ini menawarkan informasi tentang seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan persamaan di atas maka nilai *Return On Asset* pada

perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4. 1 Data *Return on Assets* 2018-2022**

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.07	0.06	0.02	0.14	0.26
2	ARII	-0.08	-0.02	-0.05	0.00	0.06
3	BRMS	-0.15	0.00	0.01	0.07	0.01
4	BSSR	0.28	0.12	0.12	0.47	0.59
5	BUMI	0.04	0.00	-0.10	0.05	1.24
6	BYAN	0.46	0.18	0.21	0.52	0.58
7	DEWA	0.01	0.01	0.00	0.00	-0.03
8	DOID	0.06	0.02	-0.02	0.00	0.02
9	GEMS	0.14	0.00	1.00	0.43	0.62
10	GTBO	0.04	-0.07	-0.02	0.00	0.12
11	HRUM	0.09	0.05	0.12	0.11	0.30
12	ITMG	0.18	0.10	0.00	0.29	0.45
13	KKGI	0.0041	0.04	-0.08	0.17	0.23
14	MBAP	0.29	0.18	0.15	0.39	0.59
15	MYOH	1.80	0.16	0.15	0.16	0.08
16	PTBA	0.21	0.15	0.10	0.22	0.28
17	PTRO	0.04	0.06	0.06	0.06	0.07
18	SMMT	0.09	0.01	-0.03	0.24	0.34
19	TOBA	0.14	0.07	0.05	0.08	0.10
JUMLAH		3.71	1.13	1.69	3.40	5.92
RATA-RATA		0.20	0.06	0.09	0.18	0.31

Sumber : Data Diolah



**Gambar 4. 1 *Return On Assets***

Berdasarkan tabel dan grafik diatas yang memperlihatkan persentase ROA perusahaan subsektor batu bara. Pada tahun 2018, perusahaan mencapai pengembalian investasi sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap unit aset perusahaan, 20% keuntungan telah dihasilkan. Pada tahun 2019, pengembalian investasi turun menjadi 6%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan telah melemah pada saat itu. Pada tahun 2020, pengembalian investasi meningkat menjadi 9%. Meski masih turun dari level awal 2018, tetapi hal ini menunjukkan pemulihan moderat dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian asetnya. Pada tahun 2021, pengembalian investasi meningkat menjadi 18%. Hal ini menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan yang signifikan, yang berarti penggunaan dana yang lebih efisien dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, pengembalian investasi naik menjadi 31%. Hal ini menunjukkan lonjakan yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh hasil yang lebih tinggi terkait dengan asetnya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara umum, persentase yang disajikan menggambarkan kinerja variabel perusahaan dalam hal pengembalian asetnya selama beberapa tahun tertentu.

Berdasarkan data diatas, menunjukan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara tahun 2018-2022 tidak mencapai standar yang ditentukan. Apabila merujuk pada penjelasan dari (Fahmi, 2018), bahwa standar *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 30%, barulah dapat

dikatakan *return on asset* (ROA) sebuah perusahaan dalam kondisi yang baik. Namun pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara selama lima tahun terakhir hanya mencapai 17%, angka tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) yang di hasilkan oleh perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih dibawah standar dan dinilai kurang baik.

Secara keseluruhan, terdapat beberapa faktor yang telah berkontribusi terhadap tidak tercapainya standar profitabilitas perusahaan subsektor pertambangan batu bara pada tahun 2018 hingga 2022. Faktor-faktor ini meliputi penurunan kinerja keuangan selama pandemi, perubahan dalam rencana investasi, kenaikan biaya produksi, dan kebijakan pemerintah terkait dengan adanya sumber daya terbarukan yang berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **4.2.2 Likuiditas**

Likuiditas pada penelitian ini, menggunakan *Curent Ratio* (CR) sebagai indikator. Indikator tersebut digunakan untuk melihat kecukupan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi utang lancar atau kewajiban jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Sebuah perusahaan dikatakan likuid ketika dapat membiayai operasinya dan membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas memegang peranan penting dalam kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan. Investor dan kreditor melihat perusahaan dengan likuiditas tinggi sebagai perusahaan yang sangat produktif. sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Septriana & Mahaeswari, 2019). Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu



perusahaan dalam Pemenuhan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban kapasitas perusahaan memenuhi komitmen jangka pendeknya, seperti pembagian deviden kepada para investor (Abdullah, 2020). Adapun persamaan *Current Ratio* (CR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Muliasari & Hidayat, 2020) Likuiditas digunakan untuk pengukuran solvabilitas perusahaan Obligasi Berjangka. perusahaan harus mengubah aset menjadi uang tunai tanpa penurunan nilai sehingga perusahaan dapat segera membayar Kewajiban untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

#### ***Current Ratio***

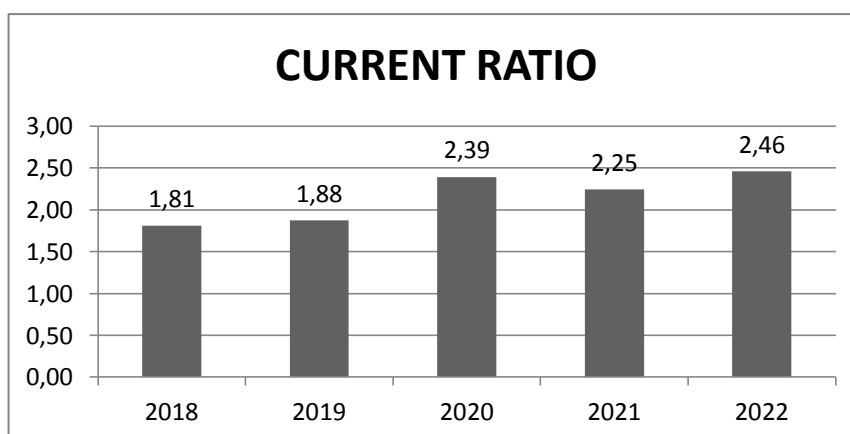
Berdasarkan persamaan diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah nilai dari *Current Ratio* perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

**Tabel 4. 2 Data *Curent Ratio* 2018-2022**

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1.96	1.71	1.51	2.08	2.17
2	ARII	0.23	0.24	0.20	0.44	0.57
3	BRMS	0.67	0.33	0.70	2.97	2.68
4	BSSR	1.21	1.21	1.58	1.60	1.25
5	BUMI	2.90	0.39	0.31	0.03	0.84
6	BYAN	1.04	0.79	3.25	3.13	1.31
7	DEWA	1.04	0.79	3.25	3.13	1.31
8	DOID	1.58	1.83	1.67	1.42	1.55
9	GEMS	1.25	1.32	1.23	1.02	1.53

10	GTBO	1.41	0.46	0.43	0.55	2.02
11	HRUM	4.56	9.22	10.07	3.07	2.30
12	ITMG	1.48	2.17	3.05	2.42	4.72
13	KKGI	1.48	2.17	3.05	2.42	4.72
14	MBAP	2.64	3.60	3.74	3.98	5.36
15	MYOH	5.42	3.86	6.31	6.72	7.88
16	PTBA	2.32	2.49	2.16	2.43	2.28
17	PTRO	1.69	1.52	1.64	1.38	1.16
18	SMMT	0.33	0.61	0.58	2.13	1.07
19	TOBA	1.22	0.92	0.73	1.74	1.98
<b>JUMLAH</b>		<b>34.44</b>	<b>35.64</b>	<b>45.47</b>	<b>42.67</b>	<b>46.71</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>1.81</b>	<b>1.88</b>	<b>2.39</b>	<b>2.25</b>	<b>2.46</b>

Sumber: Data Diolah, 2023



**Gambar 4. 2 *Current Ratio***

Pada tabel dan grafik 4.2 diatas menjelaskan *current ratio* perusahaan subsektor pertambangan batu bara pada tahun 2018-2022. Fluktuasi yang terjadi pada beberapa tahun kebelakang menjadi permasalahan industri pertambangan batu bara pada saat itu. Pada tahun 2018, rasio lancar perusahaan sebesar 1,81, menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan 1,81 kali lipat dari kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang lebih besar dari periode sebelumnya menunjukkan posisi kas yang menguntungkan. Pada tahun 2019, rasio lancar meningkat menjadi 1,88, menandakan sedikit perbaikan likuiditas perusahaan. Pada tahun 2020, rasio

lancar meningkat secara signifikan menjadi 2,39, menunjukkan peningkatan likuiditas yang signifikan. Pada tahun 2021, rasio lancar sedikit menurun menjadi 2,25, tetapi masih menunjukkan posisi likuiditas yang kuat. Pada tahun 2022, rasio lancar naik menjadi 2,46, menandakan peningkatan terus-menerus dalam situasi solvabilitas perusahaan.

Standar current ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200% seperti yang dijelaskan oleh (Fahmi, 2018). Setelah dilakukan analisis berdasarkan data diatas. *Current ratio* perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah sebesar 216%. Dapat dikatakan *current ratio* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada lima tahun terakhir telah mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022 memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kualitas likuiditas yang baik.

#### **4.2.3 Leverage**

*Leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aset dasar perusahaan yang di bantu dengan penggunaan utang. Banyak yang percaya dan menganggap bahwa, apabila perusahaan terlalu banyak pembiayaan dengan menggunakan utang dianggap tidak sehat, dikarenakan keuntungan yang akan di terimakemungkin lebih rendah (Anugerah & Suryanawa, 2019). Menurut (Sutama

& Lisa, 2018). *Leverage* adalah rasio yang menghitung sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditur, dan juga merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban perusahaan dan total aset. Hal tersebut dijadikan tolak ukur investorsaat akan berinvestasi di perusahaan. Hal tersebut menjadi sebuah kekhawatiran, bahwa perusahaan ini dihasilkan oleh utang, dan akan membuat meningkatkannya risiko investasi jika perusahaan gagal membayar utangnya tepat waktu. Adapun persamaan *Deb to Equity Ratio* (DER) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Fahmi, 2018) Menggunakan terlalu banyak *leverage* menimbulkan risiko bagi perusahaan karena perusahaan termasuk dalam kategori *leverage* yang ekstrim. Perusahaan terperosok dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk membayar beban hutang tersebut. Karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan berapa utang yang layak dinaikkan dan dari mana utang itu dapat dibayar.

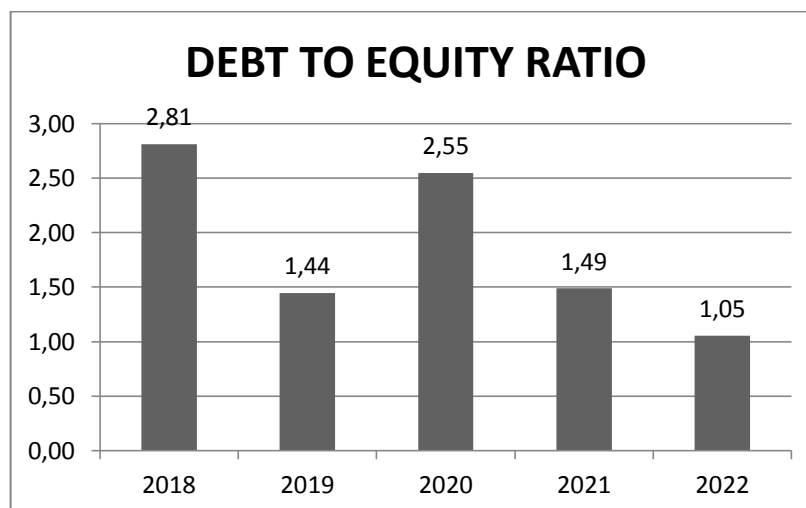
### ***Debt to Equity Ratio***

Berdasarkan persamaan di atas maka nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4. 3 Data *Debt to Equity Ratio***

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.64	0.81	0.61	0.70	0.65
2	ARII	34.06	6.90	11.79	8.45	5.39
3	BRMS	0.33	0.45	0.21	0.11	0.13
4	BSSR	0.63	0.47	0.38	0.72	0.84
5	BUMI	6.76	7.62	24.85	5.53	0.59
6	BYAN	0.70	1.06	0.88	0.31	0.98
7	DEWA	0.80	1.35	1.04	1.08	1.16
8	DOID	3.53	3.21	2.69	5.16	5.13
9	GEMS	1.22	1.18	1.33	1.62	1.02
10	GTBO	0.23	0.29	0.34	0.39	0.32
11	HRUM	0.20	0.12	0.10	0.34	0.29
12	ITMG	0.49	0.37	0.37	0.39	0.35
13	KKGI	0.26	0.26	0.29	0.34	0.38
14	MBAP	0.40	0.32	0.32	0.29	0.22
15	MYOH	0.26	0.31	0.17	0.17	0.14
16	PTBA	0.49	0.42	0.42	0.49	0.57
17	PTRO	0.49	0.42	0.42	0.49	0.57
18	SMMT	0.61	0.49	0.56	0.29	0.16
19	TOBA	1.33	1.40	1.65	1.42	1.12
JUMLAH		53.41	27.45	48.43	28.29	20.02
RATA-RATA		2.81	1.44	2.55	1.49	1.05

Sumer: Data Diolah, 2023



**Gambar 4. 3 Debt to Equity Ratio**

Berdasarkan gambar grafik 4.3 diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat rata-rata persentase *leverage* selama 5 tahun perusahaan subsektor pertambangan batu bara pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. *Leverage* adalah ukuran finansial dari berapa banyak modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. *Leverage* dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Dalam hal ini, rasio utang pada tahun 2018-2022. *Leverage* adalah sebuah rasio keuangan yang menggambarkan tingkat penggunaan modal pinjaman oleh sebuah perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Rasio *leverage* dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitas atau modal sendiri. Dalam hal ini, kita memiliki data persentase *leverage* dari tahun 2018 hingga 2022 sebagai berikut.

Pada tahun 2018, persentase *leverage* sebesar 2.81 mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan modal pinjaman sebesar 2.81 kali lipat dari modal sendiri atau ekuitasnya. Pada tahun 2019, persentase *leverage* menurun menjadi 1.44, menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi penggunaan modal

pinjaman dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase *leverage* meningkat menjadi 2.55, menunjukkan bahwa perusahaan kembali menggunakan modal pinjaman lebih besar. Pada tahun 2021, persentase *leverage* kembali menurun menjadi 1.49, menunjukkan pengurangan penggunaan modal pinjaman.

Pada tahun 2022, persentase *leverage* terus menurun menjadi 1.05, menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi penggunaan modal pinjaman dan lebih mengandalkan modal sendiri atau ekuitas. Dalam jangka waktu tersebut, perusahaan telah mengalami fluktuasi dalam penggunaan modal pinjaman relatif terhadap modal sendiri atau ekuitasnya. Menurunnya persentase *leverage* dari tahun ke tahun dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang berusaha mengurangi risiko keuangan dengan mengandalkan lebih banyak modal sendiri dalam operasionalnya.

Berdasarkan data *Debt Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022, ditemukan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mencapai 187%, melebihi standar yang telah ditetapkan sebesar 66%. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini cenderung mengandalkan utang sebagai sumber dana yang signifikan dalam perbandingan dengan ekuitasnya. Ini dapat berpotensi mengakibatkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi dan oleh karena itu, lebih rentan terhadap risiko keuangan. Selain itu, hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola beban utang mereka.

Pada subsektor pertambangan batu bara, penggunaan hutang yang tinggi diakibatkan oleh berbagai faktor. Pasalnya industri ini membutuhkan investasi modal yang besar untuk mengakuisisi dan mengembangkan tambang batu bara, membangun infrastruktur penambangan, serta memperoleh peralatan yang diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan batu bara seringkali mengandalkan hutang untuk memperoleh dana yang signifikan tanpa harus menyediakan modal sendiri dalam jumlah besar.

#### **4.2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran Bisnis dinilai dalam berbagai cara, termasuk total aset, kapitalisasi pasar, ukuran pohon, dan lainnya. Ukuran perusahaan cenderung mempengaruhi nilai perusahaan (Dewantari, Cipta, & Jana Susila, 2019). Semakin besar ukuran atau ruang lingkup bisnis Anda, semakin mudah untuk melakukan bisnis Mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Adapun persamaan Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LN (total aset)}$$

#### **Ln=Total Aset**

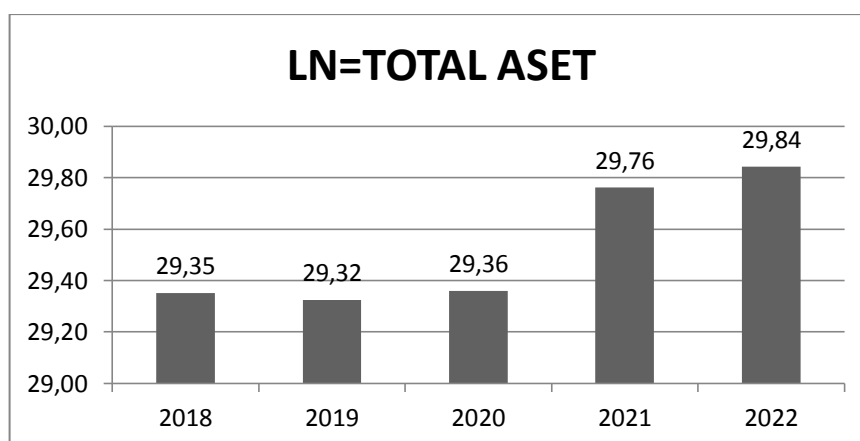
Pada dasarnya, ukuran perusahaan mencerminkan ukuran industrinya. Perusahaan. Menggambarkan ukuran perusahaan Ukuran dan ruang lingkup proses pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektur. lebih besar Neraca total, omset dan nilai pasar mempengaruhi jumlah biaya audit perusahaan harus membayar (Cristansy & Ardiati, 2018).



**Tabel 4. 4 Ln=Total Aset**

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	32.29	32.31	32.19	32.36	32.72
2	ARII	29.29	29.33	29.32	29.34	29.54
3	BRMS	29.97	29.86	29.81	30.32	30.42
4	BSSR	28.93	28.95	29.00	29.51	29.43
5	BUMI	31.70	31.62	31.57	31.78	29.54
6	BYAN	30.48	30.58	30.82	31.23	31.71
7	DEWA	29.46	29.74	29.74	29.76	29.74
8	DOID	30.51	30.51	30.31	30.83	30.79
9	GEMS	29.98	30.09	30.13	30.15	30.46
10	GTBO	27.49	27.44	27.46	27.47	27.55
11	HRUM	29.58	29.53	29.64	30.20	30.58
12	ITMG	30.70	30.53	30.49	30.85	31.31
13	KKGI	28.19	28.27	28.12	28.31	28.57
14	MBAP	28.59	28.69	28.63	28.98	29.16
15	MYOH	26.69	28.51	28.45	28.53	28.56
16	PTBA	29.26	29.03	28.51	29.72	30.18
17	PTRO	29.75	29.74	29.70	29.70	29.82
18	SMMT	25.16	22.55	23.88	26.24	26.72
19	TOBA	29.65	29.88	30.08	30.19	30.23
<b>JUMLAH</b>		<b>557.69</b>	<b>557.17</b>	<b>557.85</b>	<b>565.48</b>	<b>567.02</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>29.35</b>	<b>29.32</b>	<b>29.36</b>	<b>29.76</b>	<b>29.84</b>

Sumber: Data Diolah, 2023

**Gambar 4. 4 LN = Total Assets**

Berdasarkan tabel grafik 4.4 diatas dapat dilihat persentase *return* realisasi dengan persamaan Ln=Total Aset pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara tahun 2018-2022, menjelaskan tentang fluktuasi yang

terjadi pada ukuran perusahaan pada industri ini. Dalam lima periode terakhir, ukuran perusahaan tampaknya diukur dengan menggunakan persentase yang terus berfluktuasi tetapi tetap berada dalam kisaran yang relatif stabil. Berikut adalah deskripsi tentang ukuran perusahaan berdasarkan tabel diatas.

Pada tahun 2018, persentase ukuran perusahaan adalah 29.35. Persentase ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi tertentu dalam hal yang diukur (yang belum ditentukan dalam konteks ini), yang mencakup sekitar 29.35% dari keseluruhan. Pada tahun 2019, persentase ukuran perusahaan turun sedikit menjadi 29.32. Meskipun penurunan ini kecil, tetapi menunjukkan sedikit perubahan dalam ukuran perusahaan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, persentase ukuran perusahaan kembali naik menjadi 29.36. Hal ini menandakan adanya sedikit peningkatan dalam proporsi yang diukur terhadap keseluruhan. Pada tahun 2021, persentase ukuran perusahaan meningkat lebih jauh menjadi 29.76. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam proporsi ukurannya terhadap keseluruhan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, persentase ukuran perusahaan mencapai 29.84, menunjukkan kenaikan yang sedikit lebih lanjut dalam proporsi yang diukur terhadap keseluruhan. Dalam lima periode terakhir ini, meskipun terdapat fluktuasi kecil, ukuran perusahaan cenderung tetap relatif stabil dengan persentase yang bergerak dalam rentang yang sempit antara 29.32% hingga 29.84%. Secara keseluruhan persentase rata-rata ln-total aset perusahaan adalah senilai 29.53.

Selama periode tahun 2018 hingga 2022, ukuran perusahaan dalam subsektor batu bara telah mengalami pertumbuhan yang stabil. Pertumbuhan ini

tercermin dalam berbagai indikator, termasuk peningkatan pendapatan, ekspansi kapasitas produksi, dan akuisisi aset. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam subsektor ini telah berhasil meningkatkan skala operasi mereka, seiring dengan meningkatnya permintaan akan batu bara baik di pasar domestik maupun internasional. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan subsektor pertambangan batu bara di indikasi bertumbuh dengan baik.

#### **4.2.5 Return Saham**

*Return Saham* adalah keuntungan Tergantung selisih harga jualnya Pada harga pembelian saham instrumen keuangan Investasi. Pengembalian saham adalah Harga pasar instrumen investasi cerdas kendaraan investasi perdagangan di pasar. apa adanya transaksi terjadi perubahan nilai kendaraan investasi masa depan Kami mengirimkan pengembalian Anda. jumlah pengembalian uang Inventaris dibuat dengan bantuan analisis kinerja historis terjadi di pramusim sehingga tingkat pengisian dapat ditentukan pengembalian yang diinginkan (Simorangkir, 2019). Adapun persamaan *return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

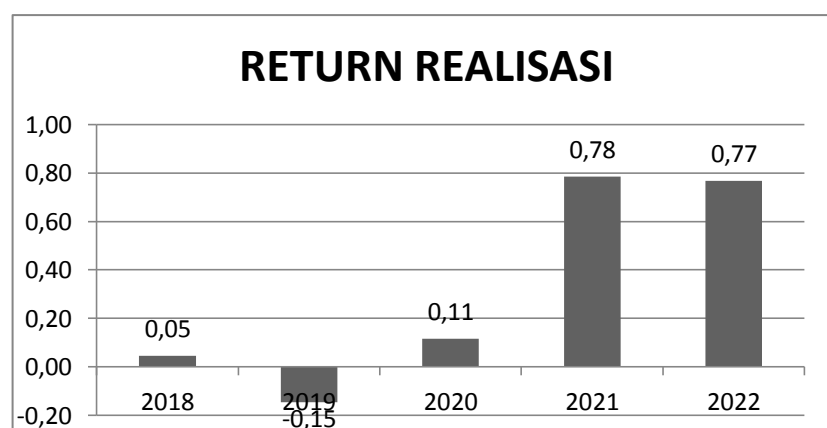
#### **Return Realisasi**

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Ristyan, 2019).

**Tabel 4. 5 Data Return Realisasi**

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	-0.35	0.28	-0.08	0.57	0.71
2	ARII	-0.08	-0.22	-0.44	3.70	-0.84
3	BRMS	-0.24	0.04	0.50	0.49	0.37
4	BSSR	0.11	-0.22	-0.07	1.41	0.06
5	BUMI	-0.58	0.07	-0.08	0.56	0.56
6	BYAN	0.88	-0.20	-0.03	0.74	6.78
7	DEWA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.06
8	DOID	-0.27	-0.47	0.26	-0.25	0.15
9	GEMS	-0.07	0.00	0.00	2.12	-0.11
10	GTBO	0.41	-0.35	-0.52	0.00	1.49
11	HRUM	-0.32	-0.06	1.26	2.46	-0.22
12	ITMG	-0.02	-0.43	0.21	0.47	0.91
13	KKGI	0.11	-0.33	0.13	-0.01	0.52
14	MBAP	-0.02	-0.31	0.36	0.34	1.12
15	MYOH	0.49	0.24	0.00	0.35	-0.09
16	PTBA	0.75	-0.38	0.06	-0.04	0.36
17	PTRO	0.08	-0.10	0.20	0.12	1.00
18	SMMT	0.20	-0.23	-0.06	0.74	2.22
19	TOBA	-0.22	-0.14	0.49	1.12	-0.45
JUMLAH		0.86	-2.80	2.18	14.91	14.60
RATA-RATA		0.05	-0.15	0.11	0.78	0.77

Sumber: Data Diolah, 2023

**Gambar 4. 5 Ln=Total Aset**

Berdasarkan tabel grafik di atas memperlihatkan persentase *return* realisasi perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2018, *return* saham perusahaan pertambangan batu bara mencapai 0.05%, menunjukkan adanya kenaikan nilai investasi pada tahun tersebut. Meskipun persentasenya relatif rendah, tetap menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun tersebut. Tahun 2019 menunjukkan *return* saham yang negatif sebesar -0.15%. Angka negatif ini mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi selama tahun tersebut. Hal ini dapat menggambarkan adanya tantangan atau kondisi yang mempengaruhi industri pertambangan batu bara pada periode tersebut. Pada tahun 2020, *return* saham perusahaan pertambangan batu bara mengalami peningkatan sebesar 0.11%. Meskipun pertumbuhan ini masih tergolong moderat, angka positif menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan *return* saham sebesar 0.78%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan nilai investasi yang cukup tinggi pada tahun tersebut. Perusahaan pertambangan batu bara mungkin telah mengalami peningkatan kinerja atau mendapatkan peluang bisnis yang menguntungkan. Pada tahun 2022, *return* saham perusahaan pertambangan batu bara masih tinggi dengan persentase sebesar 0.77%. Meskipun tidak sebesar tahun sebelumnya, angka ini menunjukkan konsistensi pertumbuhan nilai investasi yang positif.

Dalam lima tahun terakhir, perusahaan pertambangan batu bara mengalami fluktuasi nilai investasi dengan beberapa tahun mengalami

pertumbuhan positif dan tahun lainnya mengalami penurunan. Namun, secara keseluruhan, terdapat peningkatan nilai investasi yang signifikan, terutama pada tahun 2021, yang menunjukkan perkembangan yang positif dalam bisnis perusahaan pertambangan batu bara tersebut. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, rata-rata *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan persamaan *return* realisasi adalah senilai 31%.

Selama periode tahun 2018 hingga 2022, *return* saham dalam subsektor batu bara yang saya telaah telah mengalami fluktuasi yang tergolong wajar dalam konteks dunia investasi. Fluktuasi ini mencerminkan karakteristik pasar saham yang selalu berfluktuasi sebagai respons terhadap berbagai faktor ekonomi, dan industri. Oleh karena itu, sementara fluktuasi saham dalam subsektor batu bara mungkin terjadi selama periode tersebut, hal ini sesuai dengan sifat pasar saham yang dinamis, dan dapat dianggap sebagai bagian dari proses investasi yang wajar.

#### **4.3 Statistik Deskriptif Variabel**

Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang ciri-ciri subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk mengekstrapolasi dari sampel ke populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang karakteristik suatu kumpulan data tanpa menarik kesimpulan secara umum (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengukur data secara umum, berdasarkan dari hasil dari tabulasi data keuangan *Return* Saham (Y), Profitabilitas (X1), Likuiditas

(X2) *Leverage* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) di interpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel seperti yang telah disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	95	-,15	1,80	,1666	,27655
Likuiditas	95	,03	10,07	2,1475	1,94067
Leverage	95	,10	34,06	1,9163	4,59025
Ukuran Perusahaan	95	22,55	32,72	29,5282	1,65274
Return Saham	95	-,84	6,78	,3129	,95607
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil output olahan data, analisis statistik deskriptif pada table 4.6 dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Return Saham* Variabel ini menggambarkan kinerja saham dengan rentang nilai antara -0.84 hingga 6.78. Rata-rata return saham sekitar 0.3129, dengan deviasi standar sekitar 0.95607. Ini menunjukkan variasi yang cukup besar dalam return saham, dan nilai deviasi standar yang tinggi menunjukkan risiko yang signifikan dalam investasi saham.
2. *Profitabilitas* Variabel ini mengukur profitabilitas perusahaan atau investasi, dengan nilai minimum -0.15 dan maksimum 1.80. Rata-rata profitabilitas sekitar 0.1666, dengan deviasi standar sekitar 0.27655. Rentang nilai yang positif menunjukkan tingkat profitabilitas yang beragam, dengan deviasi standar yang moderat.

3. Likuiditas Variabel ini menggambarkan tingkat likuiditas, yang mencerminkan sejauh mana aset dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Rentang nilai antara 0.03 dan 1.80, dengan rata-rata 0.1666 dan deviasi standar 0.27655. Ini menunjukkan variasi tingkat likuiditas.
4. *Leverage* Variabel ini mengukur tingkat utang perusahaan atau investasi. Rentang nilai sangat luas, mulai dari 0.10 hingga 34.06, dengan rata-rata 1.9163 dan deviasi standar yang tinggi (4.59025). Ini menunjukkan variasi besar dalam tingkat leverage perusahaan dalam dataset, serta adanya nilai leverage yang tinggi yang mungkin mengindikasikan risiko lebih besar.
5. Ukuran Perusahaan Variabel ini mencerminkan ukuran perusahaan atau investasi dengan rentang nilai antara 22.55 dan 32.72. Rata-rata ukuran perusahaan sekitar 29.5282, dengan deviasi standar 1.65274. Dataset ini menggambarkan berbagai ukuran perusahaan atau investasi dalam konteks yang sama.

#### **4.4 Hasil Uji Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 dan yang akan menjadi objek penelitian yaitu *return* saham sebagai variabel terikat (Dependen), sementara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (Independen). Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



#### 4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sebelum analisis regresi linear berganda penting untuk memastikan kevalidan hasil pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik melibatkan beberapa komponen yang harus diperiksa diantaranya:

##### 4.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal. Uji normalitas dapat memperlihatkan apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu teknik uji normalitas adalah dengan uji kolmogorov-smirnov. Seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7 Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91882681
Most Extreme Differences	Absolute	,237
	Positive	,237
	Negative	-,154
Test Statistic		,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

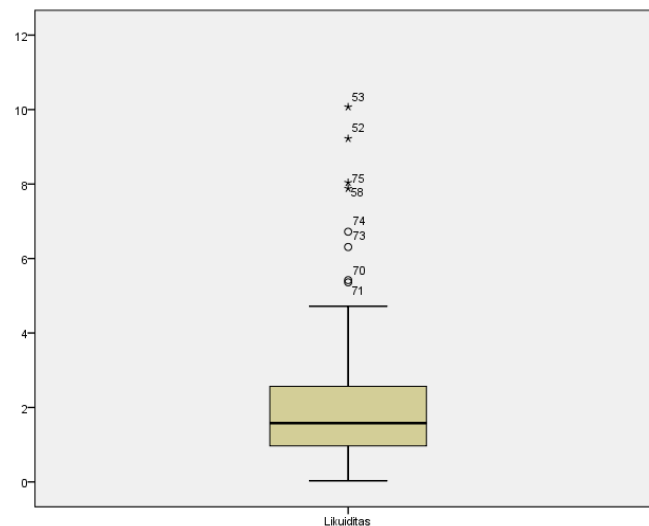
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak mengikuti distribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model regresi ini tidak dapat untuk menganalisis lebih lanjut. Untuk membuat data menjadi normal, perlu dilakukannya *treatment outlier* data. *Outlier* dalam data merujuk pada data yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dan ekstrem jika dibandingkan dengan observasi lainnya, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018), dan data outlier ini harus dihapus dari pengamatan.

Metode atau cara mendeteksi data *outlier* salah satunya dengan menggunakan metode analisis *boxplot*. Analisis *boxplot* adalah teknik statistik yang digunakan untuk memvisualisasikan distribusi data secara grafis. *Boxplot* menggambarkan informasi mengenai nilai-nilai kuartil, median, dan data yang berada jauh dari nilai-nilai pusat dalam bentuk diagram. Diagram *boxplot* terdiri dari sebuah kotak yang mewakili kuartil pertama (Q1) dan kuartil ketiga (Q3), sebuah garis di dalam kotak yang menunjukkan nilai median, serta dua garis (*whiskers*) yang menunjukkan rentang data. Data yang dianggap sebagai outlier ditampilkan sebagai titik-titik di luar garis *whiskers*. Berikut adalah contoh gambar metode *outlier boxplot*.

**Gambar 4. 6 Metode Outlier *Boxplot***

Data yang merupakan *outlier* dalam sampel penelitian akan dieliminasi untuk meningkatkan tingkat normalitas data, sehingga data tersebut dapat digunakan dengan lebih baik dalam analisis berikutnya. Penghapusan data *outlier* akan mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel yang tersedia. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji ulang pada analisis statistik deskriptif dan uji normalitas untuk perubahan ini.

Berdasarkan hasil indentifikasi *outlier* dengan menggunakan metode *boxplot* pada *software* SPSS. Penulis menemukan terdapat data yang teridentifikasi berpotensi harus dilakukan *outlier*. Hasil identifikasi terlihat sebanyak 20 data signifikan berbeda dari mayoritas data lainnya dalam sampel. Penulis akhirnya memutuskan mengeliminasi 20 data tersebut, dan penarikan sampel penelitian dengan sisa data dari hasil *outlier* sebanyak 75 data dari 19 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Setelah Eliminasi *Outlier*

Analisis statistik deskriptif variabel setelah eliminasi outlier melibatkan langkah-langkah untuk menghapus atau mengatasi nilai-nilai ekstrem yang secara signifikan berbeda dari sebagian besar data. Setelah outlier dieliminasi, analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang karakteristik dasar dari variabel tersebut. Statistik seperti rata-rata, median, dan modus dapat menjadi representasi yang lebih tepat dari pusat distribusi data, sementara deviasi standar dan jangkauan interkuartil akan mencerminkan sebaran data tanpa pengaruh ekstrem. Berdasarkan hasil olahan data. Berikut adalah tabel uji statistik deskriptif variabel setelah dilakukan eliminasi *outlier*.

**Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	-.15	.62	.1456	.16686
Likuiditas	75	.33	8.04	2.0811	1.47937
Leverage	75	.11	3.53	.7475	.65835
Ukuran Perusahaan	75	23.88	32.72	29.4869	1.52266
Return Saham	75	-.52	2.22	.2209	.54463
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil output olahan data, analisis statistik deskriptif setelah eliminasi *outlier* pada table 4.8 dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Return* saham (Y) merupakan variabel dependent yang menunjukkan perubahan nilai saham dari waktu ke waktu. Data menunjukkan bahwa *return* saham memiliki rentang dari -0.52 hingga 2.22, yang berarti nilai

saham berfluktuasi dalam kisaran tersebut. Rata-rata *return* saham sebesar 0.2209, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan memiliki pertumbuhan positif pada *return* saham. Standar deviasi yang relatif tinggi (0.54463) menandakan variasi yang cukup besar dalam *return* saham, menunjukkan bahwa pergerakan harga saham bisa bervariasi secara signifikan dari nilai rata-ratanya.

2. Profitabilitas (X1) merupakan salah satu variabel independent yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Data menunjukkan bahwa nilai profitabilitas berada dalam rentang dari -0.15 hingga 0.62. Rata-rata profitabilitas adalah sekitar 0.1456, yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami keuntungan pada tingkat rata-rata. Standar deviasi yang lebih rendah (0.16686) menunjukkan bahwa variasi dalam profitabilitas lebih terkendali dibandingkan dengan *return* saham.
3. Likuiditas (X2) adalah variabel independent yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Data menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada dalam rentang dari 0.33 hingga 8.04. Rata-rata likuiditas sebesar 2.0811, menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik. Namun, standar deviasi yang tinggi (1.47937) mengindikasikan variasi yang besar dalam likuiditas perusahaan, yang menunjukkan fluktuasi dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

4. *Leverage* (X3) adalah variabel independent yang menggambarkan tingkat utang perusahaan. Data menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berada dalam rentang dari 0.11 hingga 3.53. Rata-rata *leverage* sebesar 0.7475, yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang yang sedang. Standar deviasi yang cukup tinggi (0.65835) menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat utang perusahaan, yang bisa berdampak pada tingkat risiko yang berbeda-beda.
5. Ukuran Perusahaan (X4) adalah variabel independent yang mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan. Data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berada dalam rentang dari 23.88 hingga 32.72. Rata-rata ukuran perusahaan adalah sekitar 29.4869, menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki ukuran yang cukup besar. Standar deviasi yang relatif rendah (1.52266) menandakan variasi yang lebih terkendali dalam ukuran perusahaan.

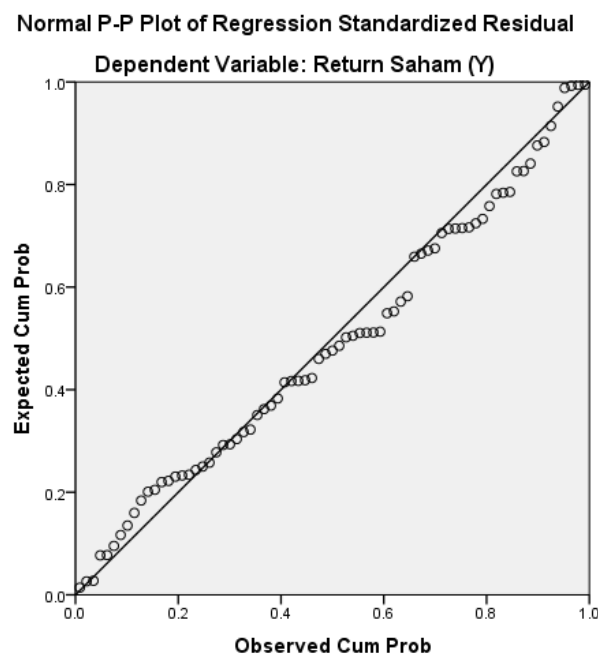
#### **4.5.1 Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi *Outlier***

##### **4.5.1.1 Uji Normalitas**

Sebuah model regresi yang efektif akan menunjukkan distribusi data yang mengikuti pola normal. Oleh karena itu, akan dilakukan pengujian kembali untuk memeriksa tingkat normalitas data setelah proses eliminasi outlier yang telah dilakukan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik P-P Plot dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dengan menggunakan teknik uji p-p plot dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang diuji dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada grafik P-P Plot, data

yang berdistribusi normal akan menghasilkan pola titik yang mengikuti garis diagonal, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal akan menghasilkan pola titik yang tidak mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2018). Berikut adalah grafik output olahan data menggunakan *software* SPSS versi 22.

**Gambar 4. 7 Uji Normalitas P-P Plot**



Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan hasil asumsi klasik normalitas data, dapat dilihat bahwa (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas data sesuai penjelasan (Ghozali, 2018).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik P-P Plot, dinilai masih menimbulkan spekulasi. Karena dapat munculkan perbedaan pendapat terkait hasil validitas uji normalitas pada penelitian ini. Penulis akhirnya menambahkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov untuk memperkuat kevalidan hasil uji normalitas

pada penelitian ini. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah tes statistik yang digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi data untuk uji normalitas. Hasil tersebut untuk mengetahui apakah data yang dioah berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut dapat dilihat pada tabel Berikut.

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Eliminasi *Outlier***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17526463
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.061
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil olahan data uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan 75 sampel. Menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh adalah sebesar .200<sup>c,d</sup>. Kemudian penulis membandingkan nilai tersebut dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah menjadi kesepakatan yaitu 0.05. Dari hasil olahan data tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu .200<sup>c,d</sup> lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) 0.05, menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sesuai penjelasan dari (Ghozali, 2018).



#### 4.5.1.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model Regresi menemukan korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan multikolinearitas. Model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilainya VIF kurang dari 10:

**Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.294	.476		-2.716	.008		
Profitabilitas	1.234	.130	.738	9.454	.000	.926	1.080
Likuiditas	-.149	.034	-.386	-4.412	.000	.737	1.357
<i>Leverage</i>	-.068	.032	-.187	-2.143	.036	.738	1.355
Ukuran Perusahaan	.048	.016	.264	2.990	.004	.727	1.376

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk profitabilitas adalah 0.926, kemudian Likuiditas sebesar 0.737, selanjutnya untuk nilai *leverage* adalah 0.738, dan nilai tolerance untuk ukuran perusahaan adalah 0.727, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance keempat variabel di atas 0,01.

Pada table 4.2 juga menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) dari keempat variabel bebas yaitu  $VIF < 10$  Artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dapat dilihat dari VIF untuk profitabilitas yaitu 1.080, kemudian nilai VIF likuiditas yaitu 1.357, selanjutnya nilai VIF *leverage* adalah 1.355, dan untuk ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF sebesar 1.376.

#### 4.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw ):

**Tabel 4. 11 Uji Auto Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.582	.18020	2.243

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan output Model Summary di atas diketahui nilai dW sebesar 2.243. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson dengan arti dari rumus  $(k;N)$ . Jumlah variabel bebas adalah 4 atau  $k=4$  sedangkan jumlah sampel adalah 75 atau  $N=75$ . Sehingga nilai dL diketahui sebesar 1.5151 dan nilai dU adalah 1.739. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diketahui nilai dW sebesar 2.243 lebih besar dari nilai dU sebesar 1.739 dan lebih kecil dari nilai 4-

dU sebesar  $4 - 1.739 = 2.261$ , dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada dalam model. Dalam regresi, ada ketidaksetaraan dari residual atau pengamatan ke pengamatan. Kedua Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan satu kali pengujian dengan uji glejser dilakukan dengan mengembalikan variabel independen ke nilai nilai absolut yang tersisa. Ketika ada nilai yang signifikan antara variabel dalam tabel-T independen dengan residual mutlak  $> 0,05$ , kita dapat mengatakan tidak Ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

**Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.408	.758		-.538	.594
Profitabilitas	.107	.268	.074	.400	.691
Likuiditas	-.001	.033	-.004	-.018	.985
<i>Leverage</i>	-.108	.061	-.301	-1.762	.085
Ukuran Perusahaan	.024	.026	.143	.895	.376

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji glejser diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sebesar 0.691, variabel likuiditas sebesar 0.985, variabel *leverage* 0.085, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0.376. Karena nilai signifikan dari variabel independen  $>$  dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.6 Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) *Leverage* ((X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Return Saham* (Y). Persamaan umum regresi linear berganda adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ .

**Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.294	.476		-2.716	.008
Profitabilitas	1.234	.130	.738	9.454	.000
Likuiditas	-.149	.034	-.386	-4.412	.000
<i>Leverage</i>	-.068	.032	-.187	-2.143	.036
Ukuran Perusahaan	.048	.016	.264	2.990	.004

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diperoleh rumus regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = -1.294 + 1.234X_1 + -0.149X_2 + -0.068X_3 + 0.048$

Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebaga berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.294 yang berarti jika variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2) *leverage* (X3), dan ukuran perusahaan (X4) bernilai 0 maka variabel *return* saham (Y) sebesar -1.282.

2. Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas (X1) sebesar 1.234, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu persen akan menambah *return* saham sebesar 1.234.
3. Nilai koefisien regresi untuk Likuiditas (X2) sebesar -0.149 maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar satu rupiah akan mengurangi *return* saham sebesar -0.149.
4. Nilai koefisien regresi untuk *leverage* (X3) sebesar -0.068, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu persen akan mengurangi *return* saham sebesar -0.068.
5. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X4) sebesar 0.048, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu persen akan menambah *return* saham sebesar 0.048.

#### 4.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur dan digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan terkait dengan variabel dependennya.

**Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.582	.18020	2.243

a. Predictors: (Constant Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya persentasi pengaruh semua variabel bebas Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) *Leverage* (X3), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* (Y) yang ditunjukkan besarnya R Square sebesar 0.605 atau 60.5%. Hal ini menunjukkan bahwa 60.5% variabel dependen yaitu *return* saham dipengaruhi oleh empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 39.5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti suku bunga dan inflasi (Hermuningsih, Rahmawati, & Mujino, 2018).

#### 4.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, apakah independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probability sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probability sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 15 Uji Parsial (Uji t)**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.294	.476		-2.716	.008
	Profitabilitas	1.234	.130	.738	9.454	.000
	Likuiditas	-.149	.034	-.386	-4.412	.000
	<i>Leverage</i>	-.068	.032	-.187	-2.143	.036
	Ukuran Perusahaan	.048	.016	.264	2.990	.004

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil pengujian secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam tabel coefficients diatas. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1) terhadap *Return Saham* (Y) Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat Profitabilitas memiliki signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka hal ini artinya Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.
2. Likuiditas (X2) terhadap *Return Saham* (Y) Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat Likuiditas memiliki signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka hal ini artinya Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.
3. *Leverage* (X3) terhadap *Return Saham* (Y) Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat *Leverage* memiliki signifikansi 0.036 yang

berarti lebih kecil dari 0.05 maka hal ini artinya tingkat *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Return* Saham (Y) Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat Ukuran perusahaan memiliki signifikansi 0.004 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka hal ini artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

#### 4.6.4 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut .:

1. Apabila nilai probability sig. < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probability sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 16 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.479	4	.870	26.786	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.273	70	.032		
	Total	5.752	74			

a. Dependent Variable: *Return* Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas *Leverage*, Likuiditas

Sumber: Data Diolah, 2023



Dari hasil tabel 4.13 di atas, diperoleh angka signifikan sebanyak  $0.000 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan semuanya dapat memengaruhi *return* saham. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan permintaan saham. Likuiditas yang tinggi memfasilitasi perdagangan saham dan menarik investor. Utang yang moderat mungkin menjadi pertanda baik bagi investor, tetapi seiring pertumbuhan perusahaan, kepercayaan tumbuh, yang meningkatkan permintaan saham. Namun, pasar saham itu kompleks dan faktor-faktor lain juga mempengaruhi *return* saham.

## **4.7 Pembahasan**

Berdasarkan analisis data penelitian, peneliti menggambarkan dan membahas pengaruh variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai sig 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mencapai dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menghasilkan return saham yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, kenaikan profitabilitas dalam subsektor batu bara diawali dengan peningkatan harga batu bara pada awal musim dingin yang terjadi pada triwulan terakhir setiap tahun. Situasi ini berdampak positif pada industri batu bara dengan meningkatnya permintaan batubara di pasar global (katadata.co.id). Peningkatan harga batu bara tersebut juga berpengaruh langsung pada pendapatan dan laba perusahaan tambang batu bara, yang berpotensi meningkatkan harga saham mereka, sekaligus memengaruhi sentimen investor terhadap sektor energi dan industri terkait, yang dapat memicu perubahan minat investor dan pergerakan harga saham perusahaan terkait.

Diselain Harga batu bara naik bukan hanya karena musim dingin, tapi juga karena pemulihan ekonomi Tiongkok. Hingga saat ini, Tiongkok merupakan salah satu pembeli terbesar batubara Indonesia , imbasnya akan mempengaruhi secara positif bagi saham emiten batu bara (Muchammad Egi Fadliansyah, katadata.co.id). Menurut (Dewi & Wirawati, 2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perofitabilitas yang tinggi memperlihatkan efisiensi yang baik pada perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Peningkatan profitabilitas juga akan menjadikan perusahaan mencapai tingkat *return* yang tinggi.

Berdasarkan hipotesis pertama, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aryaningsih, Fathoni, & Harini, 2018). Dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi menghasilkan pengembalian saham yang lebih baik, dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### **4.7.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham**

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut di buktikan dengan hasil pada tabel regresi linear berganda, dapat dilihat nilai signifikan (sig) likuiditas adalah 0,000, lebih besar dari *alpha* 0,05. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham naik.

Dalam lima tahun terakhir, likuiditas perusahaan subsektor batu bara di Indonesia mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah-satunya turunnya permintaan batu bara di pasar domestik. Ditambah lagi, pandemi memperburuk situasi dengan pembatasan aktivitas ekonomi yang berujung pada penurunan permintaan batu bara internasional. Secara keseluruhan,

faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada sub sektor pertambangan batu bara tersebut menciptakan ketidakpastian dan meningkatkan risiko bagi investor, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham, dan berdampak negatif pada *return* saham perusahaan subsektor batu bara di Indonesia.

Secara teori menurut (Heryanto, 2016) berpendapat bahwa. Ketika likuiditas sebuah perusahaan menurun bisa juga dapat berdampak pengembalian saham. Hal ini dikarenakan pada saat likuiditas sedang naik, beberapa pelaku pasar saham ingin merealisasikan profit yang mereka dapatkan selama berinvestasi. Jika ada peluang investasi lain yang lebih menarik, atau juga investor ingin mengurangi risikonya dengan mendiversifikasi portofolionya, dia mungkin bisa memutuskan untuk menjual seluruh atau sebagian sahamnya saat likuiditas sedang tinggi-tingginya. Dengan kata lain likuiditas rendah cenderung memiliki aset yang dapat ditarik sewaktu-waktu.

Pengaruh likuiditas terhadap return saham terwujud dalam peningkatan potensi pengembalian investor karena saham yang likuid cenderung lebih mudah diperdagangkan dengan biaya transaksi yang lebih rendah. Likuiditas yang baik juga mencerminkan tingkat kepercayaan dan kredibilitas perusahaan, yang dapat menarik investor, dan dapat memperkuat persepsi saham sebagai investasi yang lebih aman. Selain itu, saham yang lebih likuid memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk merespons berita dan informasi pasar dengan cepat, sehingga memberikan peluang bagi investor untuk mengambil tindakan yang tepat waktu. Semua faktor ini, secara kolektif, dapat menyebabkan peningkatan return saham bagi pemegangnya (Dewi & Sudiarta, 2019).

Berdasarkan hipotesis kedua, penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian (Dewi & Sudiartha, 2019), terdapat temuan yang signifikan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap return saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung menghasilkan return saham yang lebih baik. Dalam konteks ini, kinerja likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan efisien, dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan *return* saham.

#### **4.7.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham**

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham di perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditandai oleh nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0.036 dan lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0.05 seperti yang terdapat pada tabel regresi linear berganda. Penemuan ini menggambarkan pentingnya variabel *leverage* secara substansial mempengaruhi tingkat pengembalian investor.

Pada perusahaan batu bara *leverage* dapat tumbuh karena beberapa faktor diantaranya: Investasi besar-besaran perusahaan, harga batu bara yang berfluktuasi, kinerja keuangan, biaya produksi yang tinggi, struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan perusahaan itu sendiri. *Leverage* yang nilainya semakin rendah akan semakin baik untuk tingkat *return* sahamnya. *Leverage* yang tinggi berdampak negatif pada investor dan akan dianggap bahwa terdapat risiko gagal

bayar yang tinggi bagi perusahaan menjadikan para investor maupun calon investor akan meragukan kesehatan keuangan perusahaan dimasa depan (Adiwibowo, 2018). *Leverage* tinggi bisa positif atau negatif tergantung pada manajemen risiko dan tujuan bisnisnya. Namun semakin besar nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan akan menjadi inti dari risiko yang akan terjadi.

Perusahaan batu bara Indonesia sendiri telah berutang \$6,4 miliar kepada bank domestik dan asing. Berdasarkan analisis IEEFA, pemerintah Indonesia mengumpulkan royalti sebesar US\$1,1 miliar dan pajak sebesar US\$1,2 miliar dari 11 perusahaan batu bara pada tahun 2019 (swa.co.id). Hal ini menjadikan pertimbangan bahwa memang beberapa perusahaan besar membutuhkan hutang untuk operasionalisasinya. Namun disisilain itu akan menjadi titik balik investor untuk kembali memikirkan untuk menanamkan dananya di industri ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayyuna, Effendi, & Amelia, 2021). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penggunaan *leverage* yang berlebihan atau tidak rasional dapat berdampak buruk terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan membuat para investor ragu untuk melanjutkan rencana investasinya, dan akan berdampak pada turunnya harga saham dan *return* saham perusahaan itu sendiri.

#### **4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini di buktikan dengan hasil pengolahan data yang memperlihatkan nilai signifikansi

(sig) untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0.004 lebih besar dari nilai *alpha* 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan-perusahaan yang diteliti, ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat pengembalian investasi saham. Lebih khusus lagi, perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki tingkat return saham yang lebih tinggi, yang dapat memberikan perspektif berharga bagi para investor, manajer perusahaan, dan analis pasar.

Ukuran perusahaan mempengaruhi *return* saham melalui beberapa faktor salah-satunya adalah skala ekonomi. Ketika perusahaan batu bara semakin besar, mereka bisa menghasilkan batu bara dengan biaya yang lebih rendah untuk setiap tonnya. Biaya produksi yang lebih rendah tersebut dapat menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Disisi lain, dengan keuntungan yang lebih besar tersebut, saham perusahaan cenderung lebih menarik bagi investor dan memiliki reputasi yang baik, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sub sektor batu bara dimasa depan. Tidak menutup kemungkinak membuat harga saham akan ikut naik. Jadi, ukuran perusahaan yang lebih besar bisa berarti dapat menaikkan harga saham dan memberikan *return* saham yang lebih baik jika mereka bisa memanfaatkan skala ekonomi dengan baik.

Menurut ( Devy & Simbolon, 2021), dengan memanfaatkan efisiensi operasional, negosiasi harga yang lebih baik, akses pasar yang lebih besar, dan kemampuan untuk melakukan investasi yang menguntungkan, perusahaan besar dapat meningkatkan pendapatan dan mencapai pengembalian ekuitas yang tinggi.

Dengan kata lain Semakin besar perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan tingkat *return* sahamnya. Perusahaan besar disukai oleh investor karena mereka dapat mengatasi krisis dan pasti menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, lebih mudah bagi perusahaan besar untuk meminjam uang daripada perusahaan kecil (Alviansyah, Suzan, & Kurnia, 2018).

Berdasarkan hipotesis, Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Lesmana, Erawati, Mubarak, & Suryanti, 2021) Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi dana yang digunakan. Ukuran perusahaan yang besar digunakan sebagai indikator risiko yang dapat diambil oleh seorang investor ketika berinvestasi di perusahaan tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi saham, hendaknya mempertimbangkan faktor internal perusahaan salah satunya menganalisis rasio keuangannya seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran

perusahaan yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi *return* saham sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk kinerjanya selama ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini diharapkan untuk mengganti atau menambah variabel lain yang memiliki hubungan dengan *return* saham untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Adiwibowo, A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 6(No. 2), 203-222.
- Adyatkika, I. P., & Wiksuana, I. B. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 615-648.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Alviansyah, M., Suzan, L., & Kurnia. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2015). *e-Proceeding of Management*, 5(1), 778-785.
- Alwi, I. Z. (2018). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan. Pancur Siwah.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 125–45.
- Anugerah, K. H., & Suryanawa, I. K. (2019, Maret). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2324 -2352.
- Aryaningsih, Y., Fathoni, A., & Harini, D. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusaahn Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).

- Ayyuna, N. R., Effendi, I., & Amelia, W. (2021). Pengaruh Leverage Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 51-56.
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Llikuiditas, Penilaian Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 11(2), 358-377.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *MODUS*, 30(2), 198-211.
- Devy, S., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2019-2020. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1077-1084.
- Dewantari, N. S., Cipta, W., & Jana Susila, G. P. (2019, Desember). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74-83.
- Dewi, N. L., & Sudiartha, I. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892 – 7921.
- Dewi, P. E., & Wirawati, N. G. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 505-533.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137-146.
- Dwiyant, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27(3), 2293-2321.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ed. Muslim A. Djalil. Bandung:CV. Alfabeta.
- Falirat, T. S., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2018, April). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurusan Manajemen*, 6(2), 998 - 1007.

- Fatmawati, E. D., Prasetyoningrum, A. K., & Farida, D. N. (2020). Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham. *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(2), 67-86.
- Febria, D. (2020, Mei 11). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management & Business*, 3(2), 65-77.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 8(Nomor 2), 195-204.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A., & Mujino. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *EKOBIS*, 78-89.
- Heryanto. (2016, july). Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(3), 131-138.
- Hidayat, T. (2020). Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Return Saham: Peran Pemediasi Profitabilitas (Return On Equity) Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Fokus*, 10(1), 13-29.
- Imelda, A., Sihono, S. A., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 17-25.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019, Juni). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), Hal. 66-81.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. .

- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 843-849.
- Krismandari, E. C., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 25-33.
- Mainaki, R., & Efriyenti, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 265-274.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 272 - 281.
- Manik, F., Liper Siregar, Parman Tari, & Ady Inrawan. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 3(2), 45-53.
- Masyitah, E., & Kahar, H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 14(1), 46.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 10-19.
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *MODUS-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 30(1), 71-86.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 569-576.

- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 28-36.
- Nurdiana, D. (2018, Juli). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, XII(6), 77-88.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017, Januari). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77-89.
- Oroh, M. ..., Rate, P. V., & Kojo, C. (2019, Januari). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(1), 661–670.
- Pradiana, N., & Yadnya, I. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Return Sahamperusahaan Sektorindustri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen*, 2239 – 2266.
- Priliyani, N. R., Apip, M., & Usnar, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Saham dan Riisiko Sistematis Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Purba, N. M. (2019, November ). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 67-76 .
- Putri, C., & Hastuti, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1756-1765.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014. *Neliti: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2, 231–39.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-17.
- Septianingsih, D., Hermanto, & Sakti, D. P. (2020, Juli). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 14-24.

- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019, Juli). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109 - 123.
- Sihombing, M. J., Nasution, S., & Nainggolan, S. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information Technology and Accounting (JITA)*, 1(1), 1-16.
- Simorangkir, R. T. (2019, Desember). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 155-164.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjo, C. M., Mangantar, M., & Rumokoy, J. L. (2022). Pengaruh Risikopengaruh Risiko Geopolitik, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 1027-1036.
- Suriyani, n., & Merha, I. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *1(3)*, 806-815.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 21-39.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:..
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018, Maret). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, Vol. 9( No. 1), 21 – 33.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220102102248-17-303835/batu-bara-di-2021-superior-2022-gimana>
- <https://www.sahamu.com/sub-sektor-pertambangan-batubara-di-bei-kode-jasica-21/>
- <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5fc8dc5c9e73e/saham-perusahaan-batubara-terus-naik-sampai-kapan-bertahan>



<https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5f353137a1d66/kinerja-emiten-batu-bara-anjlok-imbas-pandemi-dan-penurunan-harga>

<https://insight.kontan.co.id/news/likuiditas-tujuh-perusahaan-batubara-ini-dibayangi-utang-jatuh-tempo>

<https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/fundamental-keuangan-perusahaan-batu-bara-terbebani-utang>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	2022			2023			Sep
	Sep-Okt	Nov-Des	Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul-Agt	
Ususalan Judul							
Bimbingan							
Seminar Proposal							
Revisi Proposal							
Penyusunan Skripsi							
Bimbingan							
Ujian Skripsi							

**Lampiran 2 Hasil Analisis Perhitungan Profitabilitas**

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
			1	2	(1:2)
1	ADRO	2018	7.155.951.885.000	105.805.413.675.000	0,068
		2019	6.518.504.970.000	108.148.318.425.000	0,060
		2020	2.375.197.425.000	95.627.766.510.000	0,025
		2021	15.413.466.105.000	113.690.235.960.000	0,136
		2022	42.424.378.155.000	161.572.870.395.000	0,263
2	ARII	2018	(423.446.130.000)	5.245.724.025.000	-0,081
		2019	(82.971.945.000)	5.453.820.720.000	-0,015
		2020	(245.828.925.000)	5.406.617.970.000	-0,045
		2021	(13.756.230.000)	5.536.507.950.000	-0,002
		2022	390.733.875.000	6.724.144.125.000	0,058
3	BRMS	2018	(1.550.060.283.105)	10.351.011.372.255	-0,150
		2019	18.951.904.125	9.322.908.759.000	0,002
		2020	60.512.561.865	8.813.328.429.420	0,007
		2021	1.045.689.938.325	14.691.952.231.110	0,071
		2022	205.051.533.210	16.187.310.251.235	0,013
4	BSSR	2018	1.034.911.917.135	3.672.826.526.970	0,282
		2019	456.554.843.145	3.756.444.535.260	0,122
		2020	457.346.230.965	3.946.206.243.600	0,116
		2021	3.074.387.470.065	6.523.231.029.210	0,471
		2022	3.594.841.844.715	6.066.395.157.375	0,593
5	BUMI	2018	2.370.901.959.765	58.543.007.475.915	0,040
		2019	141.915.172.770	54.125.053.427.340	0,003
		2020	(5.055.204.270.465)	51.376.826.650.095	-0,098
		2021	3.347.304.554.790	63.293.452.480.710	0,053
		2022	8.341.617.622.410	6.725.338.369.560	1,240
6	BYAN	2018	7.856.774.455.905	17.245.695.406.635	0,456

		2019	3.509.655.985.845	19.151.431.243.155	0,183
		2020	5.011.881.151.950	24.271.579.454.670	0,206
		2021	18.970.370.769.870	36.469.177.182.135	0,520
		2022	34.489.559.121.795	59.122.701.092.025	0,583
7	DEWA	2018	38.441.559.960	6.220.250.003.520	0,006
		2019	56.553.075.315	8.234.536.176.045	0,007
		2020	24.693.661.620	8.251.333.866.540	0,003
		2021	16.367.396.220	8.443.996.521.030	0,002
		2022	(250.618.820.310)	8.211.349.555.875	-0,031
8	DOID	2018	1.133.514.850.500	17.743.659.244.335	0,064
		2019	306.901.656.135	17.710.939.197.135	0,017
		2020	(351.194.004.450)	14.602.129.548.705	-0,024
		2021	4.203.981.810	24.514.835.230.395	0,000
		2022	429.151.069.350	23.542.744.793.895	0,018
9	GEMS	2018	1.506.720.441.330	10.505.183.750.550	0,143
		2019	1.436.410.446.705	2.900.112.691.897.390	0,000
		2020	1.436.410.446.705	1.436.440.416.705	1,000
		2021	5.305.055.184.450	12.422.968.650.945	0,427
		2022	10.428.181.889.490	16.919.365.757.940	0,616
10	GTBO	2018	34.800.849.315	872.412.194.520	0,040
		2019	(60.163.591.185)	824.933.600.640	-0,073
		2020	(18.485.855.640)	840.508.005.645	-0,022
		2021	(3.208.033.755)	855.413.630.100	-0,004
		2022	111.625.782.480	925.150.313.610	0,121
11	HRUM	2018	602.478.248.670	7.012.818.087.075	0,086
		2019	301.536.996.165	6.698.324.280.690	0,045
		2020	903.480.340.275	7.473.052.706.760	0,121
		2021	1.472.824.491.210	13.106.204.661.015	0,112
		2022	5.690.885.023.395	19.162.905.752.160	0,297
12	ITMG	2018	3.877.458.660.000	21.619.279.080.000	0,179

		2019	1.895.632.470.000	18.117.479.385.000	0,105
		2020	56.673.270.000	17.362.055.565.000	0,003
		2021	7.123.719.150.000	24.968.591.415.000	0,285
		2022	17.972.184.825.000	39.563.052.345.000	0,454
13	KKGI	2018	7.126.866.000.000	1.757.219.336.685	4,056
		2019	81.134.064.720.000	1.893.422.736.945	42,850
		2020	(129.890.204.775)	1.628.693.920.755	-0,080
		2021	344.707.822.125	1.980.751.870.395	0,174
		2022	585.252.751.410	2.550.217.579.650	0,229
14	MBAP	2018	753.905.869.470	2.600.036.291.070	0,290
		2019	528.784.041.645	2.885.021.425.665	0,183
		2020	411.600.277.710	2.726.866.933.470	0,151
		2021	1.506.987.189.315	3.861.940.778.415	0,390
		2022	2.688.184.129.995	4.593.618.348.435	0,585
15	MYOH	2018	702.600.031.665	391.084.958.565	1,797
		2019	391.084.958.565	2.400.323.493.780	0,163
		2020	337.666.925.070	2.264.366.252.115	0,149
		2021	403.942.927.725	2.457.084.096.360	0,164
		2022	211.303.155.330	2.539.781.201.475	0,083
16	PTBA	2018	5.121.112.000.000	24.172.933.000.000	0,212
		2019	4.040.394.000.000	26.098.052.000.000	0,155
		2020	2.407.927.000.000	24.056.755.000.000	0,100
		2021	8.036.888.000.000	36.123.703.000.000	0,222
		2022	12.779.427.000.000	45.359.207.000.000	0,282
17	PTRO	2018	347.142.510.000	8.325.531.135.000	0,042
		2019	469.390.140.000	8.257.394.340.000	0,057
		2020	486.982.530.000	7.937.374.680.000	0,061
		2021	508.785.705.000	7.937.374.680.000	0,064
		2022	616.872.510.000	8.937.353.700.000	0,069
18	SMMT	2018	84.584.567.691	900.566.201.025	0,094

		2019	6.234.017.119	871.513.339.763	0,007
		2020	(23.386.617.883)	881.786.218.140	-0,027
		2021	249.957.731.407	1.051.640.434.770	0,238
		2022	402.880.164.172	1.182.852.785.319	0,341
19	TOBA	2018	1.020.325.593.060	7.520.719.662.090	0,136
		2019	655.529.314.500	9.510.087.233.160	0,069
		2020	536.520.932.010	11.566.498.728.195	0,046
		2021	983.126.993.895	12.858.656.731.740	0,076
		2022	1.406.872.029.690	13.476.453.411.645	0,104

**Lampiran 3 Hasil Analisis Perhitungan Likuiditas**

No	Kode	Tahun	Aktiva lancar	utang lancar	CR (%)
			1	2	(1:2)
1	ADRO	2018	23.980.405.590.000	12.234.398.355.000	1,96
		2019	31.617.211.140.000	18.470.525.985.000	1,71
		2020	25.952.026.995.000	1.722.121.155.000	15,07
		2021	42.529.408.020.000	20.402.946.630.000	2,08
		2022	79.709.845.365.000	36.675.967.320.000	2,17
2	ARII	2018	801.952.245.000	3.424.282.290.000	0,23
		2019	939.484.575.000	3.901.854.240.000	0,24
		2020	892.281.825.000	4.444.491.060.000	0,20
		2021	1.126.587.285.000	2.537.305.155.000	0,44
		2022	1.721.341.935.000	3.009.272.715.000	0,57
3	BRMS	2018	623.354.046.975	929.382.242.445	0,67
		2019	567.842.024.565	1.702.238.247.810	0,33
		2020	704.164.630.500	1.005.641.686.665	0,70
		2021	3.735.509.261.490	1.257.519.067.155	2,97
		2022	2.668.033.530.765	996.448.074.480	2,68
4	BSSR	2018	1.355.530.197.915	1.115.699.678.505	1,21
		2019	1.161.896.949.990	963.005.810.220	1,21
		2020	1.438.080.869.610	911.894.897.295	1,58
		2021	4.072.683.869.370	2.542.756.203.495	1,60
		2022	3.195.471.814.515	2.566.166.624.640	1,25
5	BUMI	2018	6.906.643.053.390	2.382.558.386.670	2,90
		2019	6.803.205.494.490	17.575.112.969.325	0,39
		2020	5.954.689.924.425	19.460.489.540.490	0,31
		2021	1.162.210.945.680	43.114.704.287.850	0,03
		2022	11.579.387.686.335	13.827.584.823.750	0,84
6	BYAN	2018	7.364.538.080.010	7.084.811.451.645	1,04
		2019	7.785.834.611.760	9.874.515.000.600	0,79
		2020	11.527.585.934.940	3.546.881.468.100	3,25
		2021	21.255.215.343.165	6.787.932.273.000	3,13
		2022	35.970.342.206.445	27.445.336.565.625	1,31
7	DEWA	2018	1.633.147.882.335	2.053.946.522.475	0,80
		2019	3.069.444.862.620	2.952.628.575.840	1,04
		2020	3.306.631.563.495	2.964.721.096.215	1,12
		2021	2.449.388.684.475	3.005.535.381.075	0,81
		2022	2.462.379.270.885	3.457.897.151.490	0,71
8	DOID	2018	6.619.162.152.060	4.178.003.514.300	1,58
		2019	7.065.572.030.325	3.856.381.283.475	1,83
		2020	5.508.788.007.690	3.301.917.147.630	1,67

		2021	10.100.062.777.050	7.104.016.827.045	1,42
		2022	9.772.957.160.100	6.285.656.801.250	1,55
9	GEMS	2018	4.660.290.899.145	3.719.611.210.455	1,25
		2019	5.510.940.917.625	4.165.795.084.950	1,32
		2020	6.111.733.158.990	4.954.387.692.960	1,23
		2021	6.505.892.275.320	6.371.945.571.105	1,02
		2022	10.853.931.723.480	7.091.786.174.940	1,53
10	GTBO	2018	97.112.914.875	69.015.470.445	1,41
		2019	25.953.915.105	56.787.725.430	0,46
		2020	26.372.581.020	61.222.071.645	0,43
		2021	44.828.691.435	81.461.606.850	0,55
		2022	147.338.723.790	72.821.330.775	2,02
11	HRUM	2018	4.656.758.814.765	1.021.277.575.125	4,56
		2019	4.321.522.726.425	468.589.521.420	9,22
		2020	3.738.095.492.670	371.052.396.180	10,07
		2021	3.710.462.927.895	1.207.454.032.305	3,07
		2022	7.781.562.313.335	3.382.387.271.955	2,30
12	ITMG	2018	11.485.253.250.000	5.842.606.545.000	1,97
		2019	7.080.412.500.000	3.495.820.680.000	2,03
		2020	24.968.591.415.000	3.106.390.500.000	8,04
		2021	14.805.539.640.000	5.465.673.855.000	2,71
		2022	28.599.546.825.000	8.775.410.805.000	3,26
13	KKGI	2018	437.015.107.440	295.636.952.115	1,48
		2019	587.368.093.950	270.229.749.750	2,17
		2020	495.781.796.925	162.498.898.440	3,05
		2021	752.427.569.250	311.070.677.940	2,42
		2022	2.550.217.579.650	540.446.432.580	4,72
14	MBAP	2018	1.616.670.181.530	612.694.422.270	2,64
		2019	1.979.379.379.260	549.274.800.375	3,60
		2020	1.882.867.527.720	502.901.065.530	3,74
		2021	3.139.988.877.990	789.418.506.285	3,98
		2022	3.931.410.968.685	733.766.389.110	5,36
15	MYOH	2018	2.400.323.493.780	442.643.533.380	5,42
		2019	1.706.851.365.075	442.643.533.380	3,86
		2020	1.734.415.013.835	274.947.357.420	6,31
		2021	2.014.145.223.615	299.862.047.790	6,72
		2022	2.102.561.368.965	266.973.209.550	7,88
16	PTBA	2018	11.426.678.000.000	4.935.696.000.000	2,32
		2019	11.679.884.000.000	4.691.251.000.000	2,49
		2020	8.364.356.000.000	3.872.457.000.000	2,16
		2021	18.211.500.000.000	7.500.647.000.000	2,43



		2022	24.432.148.000.000	10.701.780.000.000	2,28
17	PTRO	2018	3.748.857.390.000	2.215.742.040.000	1,69
		2019	3.327.629.040.000	2.192.859.945.000	1,52
		2020	3.326.879.790.000	2.031.636.330.000	1,64
		2021	3.473.537.985.000	2.508.174.315.000	1,38
		2022	3.860.930.205.000	3.325.426.245.000	1,16
18	SMMT	2018	57.750.932.681	175.830.166.003	0,33
		2019	85.378.192.680	139.763.286.351	0,61
		2020	93.577.946.345	160.127.033.037	0,58
		2021	237.930.057.104	111.872.346.585	2,13
		2022	171.801.416.368	159.985.988.549	1,07
19	TOBA	2018	2.127.003.027.840	1.737.642.138.480	1,22
		2019	1.266.812.329.590	1.377.566.794.260	0,92
		2020	1.054.335.144.465	1.440.374.323.860	0,73
		2021	3.132.145.309.410	1.799.604.409.185	1,74
		2022	3.915.214.386.480	1.976.608.802.610	1,98

**Lampiran 4 Hasil Analisis Perhitungan *Leverage***

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER (%)
			1	2	(1:2)
1	ADRO	2018	41.329.574.055.000	64.475.839.620.000	0,64
		2019	48.457.144.350.000	59.691.174.075.000	0,81
		2020	36.411.332.220.000	59.663.766.510.000	0,61
		2021	46.882.385.685.000	66.807.850.275.000	0,70
		2022	63.760.710.465.000	97.812.159.930.000	0,65
2	ARII	2018	5.096.083.815.000	149.640.210.000	34,06
		2019	4.763.641.590.000	690.179.130.000	6,90
		2020	4.983.831.180.000	422.786.790.000	11,79
		2021	4.950.849.195.000	585.658.755.000	8,45
		2022	5.671.702.620.000	1.052.441.505.000	5,39
3	BRMS	2018	2.574.551.601.270	7.776.459.770.985	0,33
		2019	2.887.347.846.915	6.435.560.912.085	0,45
		2020	1.520.074.309.095	7.293.254.120.325	0,21
		2021	1.510.719.758.010	13.181.232.443.130	0,11
		2022	1.874.873.959.290	14.312.436.291.945	0,13
4	BSSR	2018	1.420.890.662.025	2.251.935.864.945	0,63
		2019	1.204.234.430.130	2.552.210.105.130	0,47
		2020	1.093.421.329.155	2.852.785.034.325	0,38
		2021	2.737.829.824.605	3.785.401.204.605	0,72
		2022	2.762.535.713.985	3.303.859.443.390	0,84
5	BUMI	2018	50.996.384.038.530	7.547.372.687.385	6,76
		2019	47.845.158.433.515	6.279.894.993.825	7,62
		2020	49.389.245.785.530	1.987.580.864.565	24,85
		2021	53.606.448.876.015	9.687.003.604.695	5,53
		2022	25.018.037.524.395	42.235.346.306.070	0,59
6	BYAN	2018	7.084.811.451.645	10.160.883.954.990	0,70
		2019	9.874.515.000.600	9.276.916.242.555	1,06
		2020	11.361.196.151.280	12.910.383.303.390	0,88
		2021	8.553.525.167.745	27.915.652.014.390	0,31
		2022	29.223.272.245.230	29.899.428.846.795	0,98
7	DEWA	2018	2.761.650.025.560	3.458.599.977.960	0,80
		2019	4.724.104.611.555	3.510.431.564.490	1,35
		2020	4.214.370.700.710	4.036.963.165.830	1,04

		2021	4.385.268.616.725	4.054.232.404.305	1,08
		2022	4.403.537.504.550	3.807.812.051.325	1,16
8	DOID	2018	13.824.916.774.470	3.918.742.469.865	3,53
		2019	13.506.583.076.820	4.204.356.120.315	3,21
		2020	10.650.114.234.990	3.952.015.313.715	2,69
		2021	20.533.977.238.230	3.980.857.992.165	5,16
		2022	19.703.164.752.360	3.839.580.041.535	5,13
9	GEMS	2018	5.772.727.204.290	4.732.456.546.260	1,22
		2019	6.329.351.667.645	5.368.631.144.850	1,18
		2020	6.957.284.066.685	5.236.276.641.840	1,33
		2021	7.682.852.866.590	4.740.115.784.355	1,62
		2022	8.554.069.842.525	8.365.295.915.415	1,02
10	GTBO	2018	161.272.630.935	711.139.578.570	0,23
		2019	187.523.848.440	637.409.752.200	0,29
		2020	214.400.854.530	626.107.151.115	0,34
		2021	238.318.338.105	617.095.291.995	0,39
		2022	222.068.559.150	703.081.754.460	0,32
11	HRUM	2018	1.191.343.523.940	5.821.474.563.135	0,20
		2019	710.565.338.385	5.987.758.942.305	0,12
		2020	657.925.386.030	6.815.127.320.730	0,10
		2021	3.355.903.427.310	9.750.301.233.705	0,34
		2022	4.293.702.264.735	14.869.203.487.425	0,29
12	ITMG	2018	7.087.080.825.000	14.532.198.255.000	0,49
		2019	4.863.771.360.000	13.253.708.025.000	0,37
		2020	4.680.399.915.000	12.681.655.650.000	0,37
		2021	6.963.229.800.000	18.005.361.615.000	0,39
		2022	10.338.106.545.000	29.224.945.800.000	0,35
13	KKGI	2018	457.918.882.740	1.757.219.336.685	0,26
		2019	494.077.373.055	1.893.422.736.945	0,26
		2020	366.199.339.095	1.262.494.581.660	0,29
		2021	498.425.840.235	1.482.326.030.160	0,34
		2022	707.974.506.810	707.974.506.810	1,00
14	MBAP	2018	739.180.199.880	1.860.856.091.190	0,40
		2019	702.600.031.665	2.182.421.244.150	0,32
		2020	655.637.596.110	2.071.229.337.360	0,32
		2021	865.185.618.330	2.996.746.303.950	0,29
		2022	843.385.934.835	3.750.232.413.600	0,22
15	MYOH	2018	442.643.533.380	1.708.106.208.975	0,26

		2019	567.673.653.105	1.832.649.840.675	0,31
		2020	330.586.137.945	1.933.780.114.170	0,17
		2021	350.034.824.790	2.107.049.271.570	0,17
		2022	312.376.261.050	2.227.404.940.425	0,14
16	PTBA	2018	7.903.237.000.000	16.269.696.000.000	0,49
		2019	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	0,42
		2020	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000	0,42
		2021	11.869.979.000.000	24.253.724.000.000	0,49
		2022	16.443.161.000.000	28.916.046.000.000	0,57
17	PTRO	2018	5.461.418.115.000	2.864.113.020.000	1,91
		2019	5.072.137.785.000	3.185.256.555.000	1,59
		2020	4.469.246.280.000	3.468.128.400.000	1,29
		2021	4.083.607.305.000	3.899.441.655.000	1,05
		2022	4.471.958.565.000	4.465.395.135.000	1,00
18	SMMT	2018	342.430.970.325	558.135.230.700	0,61
		2019	287.067.420.462	584.445.919.301	0,49
		2020	317.228.386.339	564.557.831.801	0,56
		2021	233.792.851.055	817.847.583.715	0,29
		2022	165.956.607.186	1.016.896.178.133	0,16
19	TOBA	2018	4.289.595.940.170	3.231.123.721.920	1,33
		2019	5.551.951.026.465	3.958.136.206.695	1,40
		2020	7.207.150.040.595	4.359.348.687.600	1,65
		2021	7.550.590.206.645	5.308.065.176.445	1,42
		2022	7.127.154.671.040	6.349.298.740.605	1,12

**Lampiran 5 Hasil Analisis Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Kode	Tahun	TOTAL ASET	LN = TOTAL ASETS
1	ADRO	2018	105.805.413.675.000	32,29
		2019	108.148.318.425.000	32,31
		2020	95.627.766.510.000	32,19
		2021	113.690.235.960.000	32,36
		2022	161.572.870.395.000	32,72
2	ARII	2018	5.245.724.025.000	29,29
		2019	5.453.820.720.000	29,33
		2020	5.406.617.970.000	29,32
		2021	5.536.507.950.000	29,34
		2022	6.724.144.125.000	29,54
3	BRMS	2018	10.351.011.372.255	29,97
		2019	9.322.908.759.000	29,86
		2020	8.813.328.429.420	29,81
		2021	14.691.952.231.110	30,32
		2022	16.187.310.251.235	30,42
4	BSSR	2018	3.672.826.526.970	28,93
		2019	3.756.444.535.260	28,95
		2020	3.946.206.243.600	29,00
		2021	6.523.231.029.210	29,51
		2022	6.066.395.157.375	29,43
5	BUMI	2018	58.543.007.475.915	31,70
		2019	54.125.053.427.340	31,62
		2020	51.376.826.650.095	31,57
		2021	63.293.452.480.710	31,78
		2022	6.725.338.369.560	29,54
6	BYAN	2018	17.245.695.406.635	30,48
		2019	19.151.431.243.155	30,58
		2020	24.271.579.454.670	30,82
		2021	36.469.177.182.135	31,23
		2022	59.122.701.092.025	31,71

7	DEWA	2018	6.220.250.003.520	29,46
		2019	8.234.536.176.045	29,74
		2020	8.251.333.866.540	29,74
		2021	8.443.996.521.030	29,76
		2022	8.211.349.555.875	29,74
8	DOID	2018	17.743.659.244.335	30,51
		2019	17.710.939.197.135	30,51
		2020	14.602.129.548.705	30,31
		2021	24.514.835.230.395	30,83
		2022	23.542.744.793.895	30,79
9	GEMS	2018	10.505.183.750.550	29,98
		2019	11.697.982.812.495	30,09
		2020	12.193.560.708.525	30,13
		2021	12.422.968.650.945	30,15
		2022	16.919.365.757.940	30,46
10	GTBO	2018	872.412.194.520	27,49
		2019	824.933.600.640	27,44
		2020	840.508.005.645	27,46
		2021	855.413.630.100	27,47
		2022	925.150.313.610	27,55
11	HRUM	2018	7.012.818.087.075	29,58
		2019	6.698.324.280.690	29,53
		2020	7.473.052.706.760	29,64
		2021	13.106.204.661.015	30,20
		2022	19.162.905.752.160	30,58
12	ITMG	2018	21.619.279.080.000	30,70
		2019	18.117.479.385.000	30,53
		2020	17.362.055.565.000	30,49
		2021	24.968.591.415.000	30,85
		2022	39.563.052.345.000	31,31
13	KKGI	2018	1.757.219.336.685	28,19
		2019	1.893.422.736.945	28,27
		2020	1.628.693.920.755	28,12
		2021	1.980.751.870.395	28,31

		2022	2.550.217.579.650	28,57
14	MBAP	2018	2.600.036.291.070	28,59
		2019	2.885.021.425.665	28,69
		2020	2.726.866.933.470	28,63
		2021	3.861.940.778.415	28,98
		2022	4.593.618.348.435	29,16
15	MYOH	2018	391.084.958.565	26,69
		2019	2.400.323.493.780	28,51
		2020	2.264.366.252.115	28,45
		2021	2.457.084.096.360	28,53
		2022	2.539.781.201.475	28,56
16	PTBA	2018	5.121.112.000.000	29,26
		2019	4.040.394.000.000	29,03
		2020	2.407.927.000.000	28,51
		2021	8.036.888.000.000	29,72
		2022	12.779.427.000.000	30,18
17	PTRO	2018	8.325.531.135.000	29,75
		2019	8.257.394.340.000	29,74
		2020	7.937.374.680.000	29,70
		2021	7.937.374.680.000	29,70
		2022	8.937.353.700.000	29,82
18	SMMT	2018	84.584.567.691	25,16
		2019	6.234.017.119	22,55
		2020	23.386.617.883	23,88
		2021	249.957.731.407	26,24
		2022	402.880.164.172	26,72
19	TOBA	2018	7.520.719.662.090	29,65
		2019	9.510.087.233.160	29,88
		2020	11.566.498.728.195	30,08
		2021	12.858.656.731.740	30,19
		2022	13.476.453.411.645	30,23

**Lampiran 6 Hasil Analisis Perhitungan *Return Saham***

No	Kode	Tahun	Return Saham	
			(P1-P2-1)/P1	Hasil
1	ADRO	01/12/2017	1860	
		01/12/2018	1215	-0,35
		01/12/2019	1555	0,28
		01/12/2020	1430	-0,08
		01/12/2021	2250	0,57
		01/12/2022	3850	0,71
2	ARII	01/12/2017	980	
		01/12/2018	900	-0,08
		01/12/2019	705	-0,22
		01/12/2020	396	-0,44
		01/12/2021	1.860	3,70
		01/12/2022	296	-0,84
3	BRMS	01/12/2017	66	
		01/12/2018	50	-0,242
		01/12/2019	52	0,040
		01/12/2020	77,9944	0,500
		01/12/2021	116	0,487
		01/12/2022	159	0,371
4	BSSR	01/12/2017	<b>2.100</b>	0,114
		01/12/2018	<b>2.340</b>	-0,222
		01/12/2019	<b>1.820</b>	-0,069
		01/12/2020	<b>1.695</b>	1,413
		01/12/2021	<b>4.090</b>	0,061
		01/12/2022	4.340	-0,963
5	BUMI	01/12/2017	161	
		01/12/2018	67	-0,58
		01/12/2019	72	0,07
		01/12/2020	66	-0,08
		01/12/2021	103	0,56
		01/12/2022	161	0,56
6	BYAN	01/12/2017	1.060,00	
		01/12/2018	1.987,50	0,88
		01/12/2019	1.590,00	-0,20
		01/12/2020	1.547,50	-0,03



		01/12/2021	2.700,00	0,74
		01/12/2022	21.000,00	6,78
7	<b>DEWA</b>	01/12/2017	50	
		01/12/2018	50	0,00
		01/12/2019	50	0,00
		01/12/2020	50	0,00
		01/12/2021	50	0,00
		01/12/2022	53	0,06
8	<b>DOID</b>	01/12/2017	715	
		01/12/2018	525	-905
		01/12/2019	280	-770
		01/12/2020	352	-208
		01/12/2021	264	-440
		01/12/2022	304	-224
9	<b>GEMS</b>	01/12/2017	2.750,00	
		01/12/2018	2.550,00	-0,07
		01/12/2019	2.550,00	0,00
		01/12/2020	2.550,00	0,00
		01/12/2021	7.950,00	2,12
		01/12/2022	7.050,00	-0,11
10	<b>GTBO</b>	01/12/2017	169	
		01/12/2018	238	0,41
		01/12/2019	155	-0,35
		01/12/2020	75	-0,52
		01/12/2021	75	0,00
		01/12/2022	187	1,49
11	<b>HRUM</b>	01/12/2017	410	
		01/12/2018	280	-0,32
		01/12/2019	264	-0,06
		01/12/2020	596	1,26
		01/12/2021	2065	2,46
		01/12/2022	1620	-0,22
12	<b>ITMG</b>	01/12/2017	20700	
		01/12/2018	20250	-0,02
		01/12/2019	11475	-0,43
		01/12/2020	13850	0,21
		01/12/2021	20400	0,47
		01/12/2022	39025	0,91

13	<b>KKGI</b>	01/12/2017	318	
		01/12/2018	354	0,11
		01/12/2019	236	-0,33
		01/12/2020	266	0,13
		01/12/2021	264	-0,01
		01/12/2022	400	0,52
14	<b>MBAP</b>	01/12/2017	2900	
		01/12/2018	2850	-0,02
		01/12/2019	1980	-0,31
		01/12/2020	2690	0,36
		01/12/2021	3600	0,34
		01/12/2022	7.625,00	1,12
15	<b>MYOH</b>	01/12/2017	700	
		01/12/2018	1045	0,49
		01/12/2019	1295	0,24
		01/12/2020	1295	0,00
		01/12/2021	1750	0,35
		01/12/2022	1590	-0,09
16	<b>PTBA</b>	01/12/2017	2460	
		01/12/2018	4300	0,75
		01/12/2019	2660	-0,38
		01/12/2020	2810	0,06
		01/12/2021	2710	-0,04
		01/12/2022	3690	0,36
17	<b>PTRO</b>	01/12/2017	1660	
		01/12/2018	1785	0,08
		01/12/2019	1605	-0,10
		01/12/2020	1930	0,20
		01/12/2021	2170	0,12
		01/12/2022	4330	1,00
18	<b>SMMT</b>	01/12/2017	133	
		01/12/2018	160	0,20
		01/12/2019	123	-0,23
		01/12/2020	116	-0,06
		01/12/2021	202	0,74
		01/12/2022	650	2,22
19	<b>TOBA</b>	01/12/2017	518	
		01/12/2018	405	-0,22

		01/12/2019	350	-0,14
		01/12/2020	520	0,49
		01/12/2021	1100	1,12
		01/12/2022	605	-0,45

Lampiran 7 Dokumen Pendukung Penelitian



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 019/SKD/GI-BEI/Unisan/IX/2023

***Assalamu Alaikum, Wr, Wb***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** :DefriyaniSuga  
**NIM** :E21.19.010  
**Jurusan / Prodi** :Manajemen  
**Judul Penelitian** :PengaruhProfitabilitas, Likuiditas, Leverage danUkuran  
Perusahaan Terhadap Return SahamPada Sub  
SektorPertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek  
IndonesiaPadaTahun 2018 - 2022

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 03Agustus 2023terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 11September2023

Mengetahui,



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc**  
**NIDN. 0921048801**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/DIO/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. [www.fe.unisan.ac.id](http://www.fe.unisan.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

**No. 168/SRP/FE-UNISAN/IX/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 092811690103  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Defriyani Suga  
NIM : E2119010  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 9%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui  
Dekan,



**DR. Musafir, SE., M.Si**  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 08 September 2023  
Tim Verifikasi,



**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
NIDN. 0913088503

PAPER NAME

**SKRIPSI DEFRIYANI SUGA E2119010.doc**  
**x**

AUTHOR

**Defriyani Suga**

WORD COUNT

**23401 Words**

CHARACTER COUNT

**154751 Characters**

PAGE COUNT

**145 Pages**

FILE SIZE

**544.6KB**

SUBMISSION DATE

**Sep 6, 2023 10:30 AM GMT+7**

REPORT DATE

**Sep 6, 2023 10:32 AM GMT+7****● 9% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 9% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

